

LAPORAN PENELITIAN

PERSEPSI GURU DAN SIKAP GURU TENTANG PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR



TIM PENELITIAN :

**YAYAH SITI MARIAH
SUKINIARTI**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2002**

Lembar Pengesahan Laporan Penelitian Lembaga Penelitian UT

1. a. Judul Penelitian : Persepsi Guru dan Sikap Guru tentang Pembelajaran Terpadu dengan Kemampuan Mengajar di Sekolah Dasar.
- b. Bidang Penelitian : Studi Indonesia
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mula
- d. Bidang Ilmu :
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap, gelar : Dra Yayah Siti Mariah M Pd
 - b. NIP : 130 687 405
 - c. Golongan kepangkatan: Penata Muda Tk 1/IIIB
 - d. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
 - e. Fakultas/Unit kerja : UPBJJ- Jakarta
3. Anggota tim peneliti
 - a. Jumlah anggota : 1 orang
 - b. Nama anggota/unit kerja : Dra Sukiniarti M.Pd. / UPBJJ-jakarta
NIP: 130 686 740
4. Lama Penelitian : 4 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 3.175.000,-
Tiga juta seratus tujuh puluh lima ribu rupiah
6. Sumber biaya : Lembaga Penelitian Universitas Terbuka

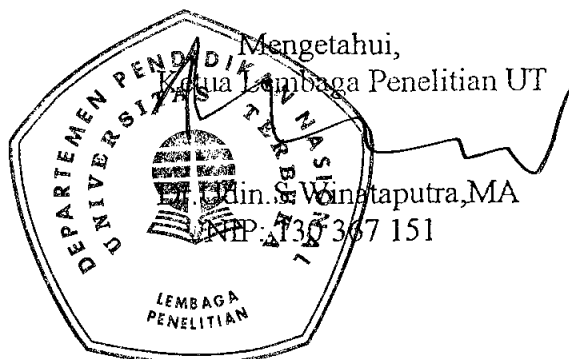
Jakarta Oktober 2002

Mengetahui,
Kepala UPBJJ

Drs. M. Dimyati Safari, MM
NIP. 130 319 749

Ketua Peneliti,

Dra Yayah Siti Mariah
NIP: 130 687 405



Menyetujui,
Kepala Pusat Studi Indonesia

Durri Andriani, PhD
131 569 965

ABSTRAK

YAYAH SITI MARIAH, dkk. (2002) Persepsi Guru dan Sikap Guru tentang Pembelajaran Terpadu Terhadap Kemampuan Mengajar Guru di Sekolah Dasar. Peneliti, Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru dan sikap guru terhadap pembelajaran terpadu dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru Sekolah Dasar di Jakarta Barat. Sampel sebanyak 39 orang guru yang sedang mengajar dikelas dua, tiga dan empat di Jakarta, diambil secara random..

Untuk mengumpulkan data persepsi guru, digunakan kuesioner ($r = 0,90$), sikap guru digunakan kuesioner ($r = 0,93$), sedang untuk data kemampuan guru digunakan kuesioner dan lembar observasi ($r = 0,84$). Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, yakni dengan korelasi dan regresi sederhana serta korelasi dan regresi ganda. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa (1) Terdapat hubungan positif antara persepsi guru dengan kemampuan guru dalam melaksanakan terpadu, dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,809$, koefisien determinasi $r^2 = 0,654$ sehingga variansi kemampuan guru ditentukan oleh variabel persepsi guru adalah 65,4 %.

(2) Terdapat hubungan yang positif antara sikap guru dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu, dengan koefisien $r = 0,832$, koefisien determinasi $r^2 = 0,692$ sehingga variasi kemampuan guru ditentukan oleh sikap guru adalah 69,2 %.

(3) Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru dan sikap guru dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu, dengan koefisien korelasi $r = 0,861$, koefisien determinasi $r^2 = 0,741$. Artinya variasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu ditentukan oleh persepsi guru dan sikap guru pada pembelajaran terpadu adalah 74.1 %.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, terutama dalam pembelajaran terpadu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang tiada terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.

Penelitian ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak.

Karena itu, patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs H M Dimyati Safari selaku Kepala UPBJJ-Jakarta
2. Bapak W. Ludin, S Sos, M Pd Kepala Seksi Dinas Pendidikan Dasar Kecamatan Kebon Jeruk kota madia Jakarta Barat.

Akhirnya peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada tim peneliti yang saling memberi dorongan selama penelitian dilakukan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua nya. Amien.

Jakarta, September 2002

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	i
ABSTRAKS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Pembelajaran Terpadu	7
B. Hakikat Persepsi	11
C. Hakikat Sikap	13
D. Hakikat Kemampuan Mengajar	16
E. Kerangka Berfikir	18
F. Hipotesis Penelitian	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Variabel dan Instrumen	21
D. Populasi Dan Sampel	25
E. Metode Pengumpulan Data	27
F. Metode Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	38
 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	44
B. Rekomendasi	45
 DAFTAR PUSTAKA	46
DAFTAR LAMPIRAN	47
SURAT IZIN PENELITIAN	83

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Kisi-kisi inatrumen Persepsi Guru.....	23
2.	Kisi-kisi Instrumen Sikap Guru	24
3.	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Guru.....	25
4.	Keadaan Sampel Penelitian.....	26
5.	Deskripsi Semua Data Variabel	30
6.	Deskripsi frekuensi Data Persepsi Guru.....	31
7.	Deskripsi frekuensi Data Sikap Guru.....	32
8.	Deskripsi frekuensi Data Kemampuan Mengajar Guru.....	34
9.	Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Persepsi Guru.....	35
10.	Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Sikap Guru.....	35
11.	Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Guru	36
12.	Uji Linieritas Kemampuan Guru dan Persepsi Guru	37
13.	Uji Kolinieritas Kemampuan Guru dan Sikap guru.....	37
14.	Korelasi Antara Persepsi Guru dengan Kemampuan Guru	38
15.	Korelasi Antara Persepsi Guru dan Sikap Guru secara Bersama-sama dengan Kemampuan Guru.....	40
16.	Analisis Regresi.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Histogram Persepsi Guru tentang Pembelajaran Terpadu.....	31
2. Histogram Sikap Guru terhadap Pembelajaran Terpadu.....	33
3. Histogram Kemampuan Mengajar Guru	34

Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama system pendidikan di Indonesia yang harus mendapat perhatian seksama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Isu yang sering dikumandangkan adalah isi kurikulum yang sangat padat, mutu guru yang rendah dan kualitas pembelajaran yang membebani anak dan kurang mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Anak-anak sekolah dasar masih berfikir secara global oleh karena itu pembelajaran di sekolah harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan anak.

Anak dianggap sebagai orang dewasa dalam bentuk mini, sehingga apa yang dapat dikerjakan guru pasti dapat juga dilaksanakan oleh anak. Padahal anak sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan orang dewasa, mereka memiliki dunianya sendiri.

Kenyataan yang ada dewasa ini hampir seluruh guru sekolah dasar pada dasarnya mengajar hanya mengejar target kurikulum tanpa memperhatikan anak. Pengajaran yang mengabaikan murid menjadikan proses belajar mengajar sebagai kegiatan yang sekedar memenuhi tugas saja, bukan sebagai kebutuhan pengembangan potensi anak. Oleh karena itu materi ajar menjadi sesuatu yang sukar dipahami anak, kurang menarik, kurang bermakna, bersifat abstrak dan bahkan asing bagi murid.

Banyak kejadian dan contoh dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan kerja yang menunjukkan berbedanya pandangan orang terhadap suatu obyek yang sama.

Misalnya pandangan guru tentang pembelajaran terpadu boleh jadi dipersepsikan secara berbeda-beda oleh gurunya, karena masing-masing memiliki alasan dan latar belakang sendiri yang menentukan persepsinya. Sedangkan unsur penting dalam proses

belajar mengajar yaitu mengenai kemampuan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu.

Salah satu premis penting mengenai perkembangan manusia adalah bahwa semua aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, sosial dan emosional, bersifat terpadu. Perkembangan dalam satu dimensi dipengaruhi oleh perkembangan dimensi lainnya. Tidak ada jalan lain kecuali guru harus memiliki tanggung jawab dan perhatian penuh bagi keutuhan perkembangan anak-anak. Anak-anak sekolah dasar masih berpikir secara holistik, oleh karena itu pembelajaran di sekolah harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan anak atau azas DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)¹

Kenyataan ini menuntut pengelola pendidikan khususnya guru untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana anak terlibat baik fisik, mental maupun emosinya dalam setiap kegiatan belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sue Bredekamp, bahwa “anak berkembang pada semua aspek perkembangannya baik fisik, emosi, sosial, kognitif.”²

Seiring diberlakukannya kurikulum sekolah dasar tahun 1994, telah diadakan perbaikan-perbaikan cara-cara mengajar dan proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, lingkungan dan perkembangan ilmu pendidikan terbaru salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran terpadu. Untuk itu pengetahuan tentang pembelajaran terpadu mutlak harus dikuasai guru dan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan dasar.

Pembelajaran terpadu memerlukan kondisi belajar yang melibatkan anak secara aktif, baik fisik, mental maupun emosinya. Pendekatan ini juga menggunakan cara belajar “*Learning by doing*” dan pendekatan “*inquiry*”. Dengan demikian kecenderungan pembelajaran di

¹ Mit Witjaksono, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1996).

² Sue Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program Saving Children Birth Through Age 8* (NAY 1834, CONNECTECT AVENEUE, N.W. Washington: 1982), h. 25.

sekolah dasar adalah konkret, manipulatif dan terpadu. Konkrit maksudnya adalah dalam proses belajar mengajar anak-anak dihadapkan pada benda-benda nyata. Manipulatif artinya bahwa dalam kegiatan belajar mengajar anak harus mengutak-ati benda. Dan terpadu maksudnya bahwa tidak terjadi pengkotak-kotakan bidang studi.

Proses pendekatan terpadu ditandai dengan adanya:

1. Anak terlibat aktif dalam proses belajar dan dalam waktu yang sama merekapun mempelajari bahan yang berkaitan dengan lebih dari satu pelajaran.
2. Adanya tujuan belajar yang jelas sebagai fokus kegiatan, dimana guru dan murid melakukan kegiatan kearah pencapaian tujuan tersebut.
3. Kegiatan yang dilakukan mengandung keterkaitan antara proses belajar dan bahan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran.
4. Dilaksanakan melalui proses inkuiri dan anak-anak terlibat dalam perencanaan dan eksplorasi
5. Anak-anak didorong untuk bekerja sama dalam kelompok dan melaksanakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai.³

Pada kurikulum pendidikan dasar tahun 1994 pendekatan pembelajaran terpadu mulai dipertimbangkan, walaupun belum begitu jelas dan sempurna. Hal ini tampak dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dimana selain diarahkan pada aspek-aspek kebahasaan seperti mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara diajarkan secara terpadu, juga terkait dengan konsep-konsep IPA dan IPS yang nampak dari tema-tema yang ada pada kurikulum, meskipun di kelas I dan kelas II IPA dan IPS belum menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Disisi lain guru sebagai individu memiliki sikap yang berbeda-beda, sikap tersebut antara lain adalah mengenai tanggapan maupun tindakan seseorang yang dapat menimbulkan reaksi dalam kegiatan sehari-hari, terutama dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar.

Didalam mengajar guru sebaiknya harus dapat mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah dimiliki anak. Dengan keadaan tersebut, pembelajaran terpadu

³ Djaman Satori, *Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran di Kelas-kelas awal SD*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud 1997).
Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang dilaksanakan dengan baik tentunya memerlukan sikap yang positif yang tumbuh dari guru yang bersangkutan. Banyak sekolah yang tidak melaksanakannya dengan baik, tetapi ada juga sekolah yang telah melaksanakan dengan baik, ini semua tentunya tidak terlepas dari kemampuan guru untuk melaksanakannya serta tidak terlepas dari kemampuan guru itu sendiri, keinginan yang baik serta sikap positif dari guru untuk melaksanakan serta dorongan baik dari kepala sekolah maupun dari teman sejawat yang lain.

Oleh karena itu seorang guru sekolah dasar, dituntut memiliki kemampuan untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan memeriksa hasil pembelajaran dengan tetap mengacu pada materi maupun cakupan mata pelajaran yang sudah distrukturkan dalam kurikulum sekolah dasar 1994. Kemampuan mengajar itu sendiri juga dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah persepsi guru dan sikap guru mengenai pembelajaran terpadu, yang diduga cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan mengajar guru.

Untuk dapat melaksanakan semua di atas, guru harus memahami terlebih dahulu apa itu pembelajaran terpadu, setelah itu harus memiliki sikap yang positif sehingga mampu menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Perumusan Masalah

1. Definisi

Persepsi adalah suatu penafsiran yang unik terhadap situasi yang dilakukan seseorang melalui inderanya dan diungkapkan dengan suatu penilaian, tanggapan, pendapat ataupun pandangan. Dalam hal ini terhadap proses pembelajaran terpadu yang diberikan di sekolah dasar.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menanggapi suatu obyek yang dapat menimbulkan reaksi baik positif maupun negatif. Sikap seorang guru dapat dilihat pada saat melaksanakan suatu pembelajaran di kelas, tentunya memerlukan sikap positif yang tumbuh dari guru yang bersangkutan. Dalam hal ini tentunya

sikap terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Kemampuan adalah gambaran kualitatif dari perilaku guru yang diungkapkan dalam bentuk pemilikan pengetahuan, keterampilan dan mempunyai kemampuan profesional, meliputi kepemilikan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan, merencanakan, melaksanakan dan mampu menilai hasil proses pembelajaran terpadu dengan baik. Dalam hal ini terhadap proses pembelajaran terpadu di sekolah dasar.

2. Permasalahan

Begitu banyak permasalahan yang menunjang keberhasilan pembelajaran terpadu. Untuk lebih memfokuskan permasalahan agar didapatkan pembahasan yang mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan persepsi guru terhadap pembelajaran terpadu dan sikap guru serta kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di sekolah dasar.

Maka masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru tentang pembelajaran terpadu dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar.
- b. Apakah terdapat hubungan antara sikap guru terhadap pembelajaran terpadu dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar.
- c. Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru dan sikap guru tentang pembelajaran terpadu secara bersama-sama dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar.

3. Pendekatan Konsep

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas peneliti akan mengumpulkan data tentang kemampuan guru dalam pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar

Dengan mengadakan observasi langsung pada saat proses belajar mengajar.

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis.

4. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah guru-guru SD di kota madya Jakarta Barat, sebagai sampelnya diambil sebagian dari guru yang bertugas mengajar siswa kelas II sampai dengan kelas IV SD. Alasan pemilihan sampel seperti tersebut di atas adalah bahwa setiap tingkatan kelas sudah melaksanakan pembelajaran terpadu.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru tentang pembelajaran terpadu dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap guru terhadap pembelajaran terpadu dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru tentang pembelajaran terpadu dan sikap guru terhadap pembelajaran terpadu dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran mengenai aktualisasi pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar.
2. Sebagai umpan balik dalam rangka meningkatkan dan membina mutu kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga-tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, foto grafik, slider dan film, audio dan video tape, juga komputer, prosedur pembelajaran yang meliputi jadwal dan metode dan penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran terpadu dilaksanakan bila peristiwa otentik dan eksplorasi topik menjadi penggerak kurikulum. Dengan berpartisipasi dalam peristiwa otentik atau topik menjadi penggerak kurikulum. Dengan berpartisipasi dalam peristiwa otentik atau topik anak belajar sekaligus mendapatkan isi yang lebih luas dari kurikulum yang telah disusun.

Pembelajaran terpadu melibatkan anak dalam rangka perencanaan, penentu kegiatan, penata urutan pembahasan dan penyedia sumber belajar melalui kegiatan *brain storming*.

Bertitik tolak dari topik-topik dari pokok bahasan tertentu, maka pembelajaran menjadi suatu kesatuan yang utuh, bermakna bagi anak, kritis dan nyata dalam kehidupan anak. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami

konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah mereka pahami.

Kecenderungan pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak (*Developmentally Appropriate Practice*). Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran sebagai dasar pembentukan struktur intelektual anak. Para Gentalist adalah tokoh yang dirujuk berkenaan dengan pembelajaran yang arus bermakna, disamping itu juga teori Piaget dan para kognitivistis lain yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi DAP.

Pelaksanaan pendekatan ini bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih atau dikembangkan guru bersama anak; dan tujuan dari tema ini bukan untuk penjabaran dari bidang-bidang studi, akan tetapi konsep-konsep dari bidang yang terkait dijadikan alat atau wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut

Pendekatan pembelajaran terpadu dapat dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan tingkat dasar, terutama dalam rangka mengimbangi pengkajian kurikulum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Walaupun pengkajian kurikulum mungkin mengandung unsur kebaikan namun di pihak lain efeknya pada perkembangan anak, karena menuntut anak mengerjakan aktivitas atau tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka. Di sinilah perlunya pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru penting untuk dikembangkan⁶.

Berdasarkan uraian di atas (1) pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian (*centre of interest*) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya, (2) suatu pendekatan pembelajaran yang

⁶ Conny Semiawan, *Program Pembelajaran, Terpadu D-II PGSD*. (Jakarta : Ditjen Dikti, 1996), h.4

menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata sekeliling dan dalam rentang kemampuan anak, (3) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan, (4) merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Dengan demikian karakteristik pembelajaran terpadu sebagai suatu proses, pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) berpusat pada anak (*child centered*), (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3) pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Dari uraian ciri-ciri di atas, maka pendekatan pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dari pada pendekatan konvensional. Kelebihan-kelebihan tersebut di antaranya :

(1) pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertitik tolak dari minat dan kebutuhan anak, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu akan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak, (5) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak, (6) menumbuhkembangkan keterampilan sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.⁷

⁷ B.J. matews *Learning Trough Integrated Curriculum. Approach and Guidelines* (Victoria : Ministry of Education, 1989), h. 25.

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk membantu anak berkembang secara optimal, namun demikian pendekatan ini mengandung keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya. Keterbatasan ini terutama dalam terletak dalam aspek evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi tidak hanya terhadap hasil tetapi juga pada proses. Tetapi juga mungkin lebih banyak dampak pengiring sebagai efek instruksional. Pembelajaran terpadu memang menghendaki teknik evaluasi yang lebih beragam dibanding dengan pembelajaran biasa. Sedangkan kegunaan pembelajaran terpadu adalah : (1) membuat kurikulum lebih bermakna, (2) memberi kesempatan mengorganisasikan topik atau konsep, (3) mencapai tujuan lebih dari satu mata pelajaran, (4) menyatukan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang bermakna, (5) menggunakan hubungan-hubungan yang nyata dalam kehidupan, (6) mengurangi perubahan yang mendadak pada penggantian pokok bahasan atau mata pelajaran.

Ada beberapa persyaratan pokok dalam penerapan di lapangan : 1) kejelian profesional guru dalam melihat dan mengantisipasi pemanfaatan berbagai model adanya arahan yang terkait konsep, materi, keterampilan dan sikap yang bersifat menyeluruh, 2) penguasaan materi dari berbagai konsep pokok bahasan keterampilan dalam bidang yang perlu dikaitkan mengingat hal tersebut diatas maka seyogyanya seorang guru SD harus memiliki kejelian, profesional, keterampilan dalam kegiatan mengajarnya serta mengkaitkan dalam intra bidang studi maupun antar bidang studi.

Agar pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru secara tepat di lapangan perlu adanya pandangan dan pendapat tentang model pembelajaran terpadu itu sendiri.

Ada beberapa model pembelajaran terpadu yaitu : 1. model fragmented, 2. model cennected (keterhubungan), 3. model nested (menyarang atau loop), 4. model

squenced, 5. model shared, 6. model heared (untaian), 7. model immersed, 8. model webbing, 9. model integrated, 10. network (berjaring). Adapun dari kesepuluh model yang dimaksud hanya ada 3 (tiga model saja yang diterapkan di SD, 1. model connected, 2. model webbing, 3. integrated (keterpaduan). Model pembelajaran terpadu merupakan abstraksi dari realitis yang digunakan untuk menyusun beberapa pemikiran, untuk itu guru harus menguasai dan menerapkan pembelajaran terpadu dengan baik dan dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara tepat.

B. Hakikat Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Terpadu.

Seperti di kutip oleh Thoha mengatakan, persepsi pada hakikatnya adalah proses konkrit yang kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman⁸. Sedangkan Luthans mempertegas bahwa persepsi itu adalah lebih kompleks dan luas walau dibandingkan dengan penginderaan.

Mengapa persepsi in penting dalam membahas perilaku individu dan kelompok? Karena perilaku manusia sering dituntut oleh persepsinya terhadap suatu realitas dari diri sendiri. Banyak kejadian dan contoh dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan kerja yang menunjukkan berbedanya pandangan orang terhadap suatu objek yang sama.

Misalnya pandangan guru tentang pembelajaran terpadu dengan kemampuan mengajarnya di sekolah, boleh jadi dipersepsikan secara berbeda-beda oleh gurunya, karena masing-masing memiliki alasan dan latar belakang sendiri yang menentukan persepsinya. Karena persepsi merupakan proses di mana indera mentransmisikan pengertian ke otak.

⁸ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta ; 1992) . 139
Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Proses persepsi meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

Mengingat sifat persepsi tidak statis, melainkan berubah-ubah atau dengan perkataan lain sifatnya relatif atau tidak absolut, tergantung pada pengalaman yang tepat sebelumnya. Kreeh menyimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya. kunci untuk memahami persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi⁹.

Dari uraian di atas bahwa persepsi merupakan penilaian yang dilakukan seseorang melalui inderanya untuk selanjutnya dibentuk kesan-kesan dari obyek tentang dirinya maupun kondisi fisik dan social di luar dirinya. Proses selanjutnya melalui interpretasi bersama tersebut akan dibentuk menjadi bagian-bagian yang bermakna yang terorganisasi di dalam otak. Pembelajaran terpadu menurut tim pengembang PGSD, pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak¹⁰, Dikatakan bermakna karena pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah mereka pahami.

Dengan demikian hakikat persepsi guru tentang konsep pembelajaran terpadu adalah tanggapan, pendapat, penilaian, pandangan atau reaksi guru terhadap proses pembelajaran terpadu yang diberikan di sekolah dasar.

⁹ Ibid.

¹⁰ Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta, Debdikbud Dirjen Dikti, 1996/1997)

C. Hakikat Sikap Guru Terhadap Pembelajaran Terpadu

Sikap merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Pandangan para ahli tentang sikap berbeda-beda penafsirannya.

Definisi sikap menurut Thurstone dalam Mueller : *“Attitude is (1) affect for or against, (2) evaluation of, (3) like or dislike of, or (4) positiveness or negativeness toward a psychological object”*. Pernyataan tersebut dapat diartikan sikap adalah (1) pengaruh atau penolakan, (2) penilaian, (3) suka atau tidak suka, atau (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis¹¹. Oskamp mendefinisikan *“Attitude as a readiness to respond, the psychological basis of attitude, their permanence, their learned nature; and their evaluative character”*¹². Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa sikap merupakan susunan mental, atau kecendrungan kesiapan merespon, dasar kejiwaan, ketetapan sifat dasar, dan karakter. Pada umumnya sikap merupakan tanggapan psikologis seseorang terhadap objek tertentu baik berupa benda maupun kegiatan yang datang dari luar dirinya.

Menurut Gagne sikap merupakan *“An Attitude, then is an acquired internal state that influences the choice of personal actions toward some class of things, persons, or events”*¹³. Gagne memandang sikap merupakan situasi internal yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu benda, orang atau peristiwa. Batasan lain yang diberikan oleh Krech dan kawan-kawan sikap sebagai berikut :

“The dispositions to take action, positive or negative, toward an object which are incorporated in an individual's attitude toward that object attitude. An enduring system

¹¹ Daniel J. Mueller. *Measuring Social Attitudes* (New York: Colombia University, 1986), h.3.

¹² Stuart Oskamp, *Attitudes And Opinions* (Englewood cliffs, Jersey: Prentice Hall, inc., 1999), h.7.

¹³ R.M. Gagne, MP Driscoll, *Essential of Learning For Instruction* (New Jersey: Prentice Hall inc., 1998), h.58.

of posite or negative evaluations, emotions feelings, and proor can action tendencies with respect to a social object"¹⁴

Batasan sikap yang dikemukakan Krech dan kawan-kawan adalah sikap sebagai suatu system yang menatap dalam diri individu berupa penilaian yang bersikap positif dan negatif yakni suatu kecendrungan untuk menyetujui dan menolak. Sikap positif akan terbentuk atau timbul apabila rangsangan yang datang pada seseorang memberi pengalaman yang menyenangkan, dan sikap negatif akan timbul bila rangsangannya memberikan pengalaman yang tidak menyenangkan.

Sikap adalah kecendrungan seseorang untuk menanggapi suatu objek yang dapat menimbulkan reaksi baik positif maupun negatif, sikap seseorang guru dapat dilihat pada saat melaksanakan suatu pembelajaran dengan baik.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran terpadu dengan baik di kelas. Guru harus memiliki kemampuan professional a). menguasai materi yang diajarkan b). mampu meningkatkan dan mengembangkan diri dalam profesionalnya c). menguasai macam-macam metode dan dapat mengaplikasikan dalam bidang studinya d). mampu membuat suasana pembelajaran yang baik¹⁵.

Dari pendapat di atas guru tidak hanya menguasai materi metode, mengembangkan dirinya, tetapi juga guru dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi baik, dan anak merasa senang dengan demikian pembelajaran dapat bermakna. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ausubel, bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses yang mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang¹⁶.

¹⁴ D. Krech, R.S. Crutchfield and E.D. Ballachey, *Individual In Society* (Tokyo: MC Graw-Hill Book Company, 1998), h.177.

¹⁵ Sarjana A, *Pentingnya Pemahaman pada Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar dan Interaksi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar, Pidato pada Jurusan Matematika FPMIPA IKIP Yogyakarta* (Yogyakarta: FPMIPA IKIP Yogyakarta: 1987 pp. 3-4.

¹⁶ Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Erlangga 1989) p.122.

Di dalam mengajar guru sebaiknya harus dapat mengkaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah mengkaitkan informasi yang telah dimiliki anak bentuknya yang sangat relevan dengan apa yang didapat oleh anak, ini juga yang merupakan salah satu unsur pembelajaran terpadu, seperti apa yang dikemukakan oleh Robin Fogarty, keterpaduan materi antara berbagai mata pelajaran merupakan salah satu unsur dari proses pembelajaran¹⁷.

Pembelajaran terpadu yang diberikan kepada siswa seharusnya dipersiapkan dengan baik, tentunya adanya keseriusan dari guru yang akan melaksanakannya. Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan bukan hanya semata-mata asal dikerjakan saja tetapi memang benar-benar dilaksanakan dengan baik tentunya memerlukan sikap yang positif yang tumbuh dari guru yang bersangkutan. Banyak sekolah yang tidak melaksanakannya dengan baik, tetapi ada juga sekolah yang telah melaksananya dengan baik, apalagi telah diberikan penataran, seharusnya mempunyai tanggung jawab yang besar agar pembelajaran ini dapat langsung secara baik, ini semua tentunya tidak terlepas dari kemampuan guru untuk melaksanakannya serta tidak terlepas dari kemampuan guru itu sendiri, keinginan yang baik serta sikap yang positif dari guru untuk melaksanakan serta dorongan baik dari kepala sekolah maupun dari rekan sejawat yang lain.

Dari pandangan para ahli tentang sikap dapat diambil kesimpulan betapa pentingnya peranan sikap seseorang dalam mempengaruhi tindakan yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu, apabila guru mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran terpadu, maka guru akan tertarik terhadap pembelajaran tersebut sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran terpadu dengan semangat yang tinggi dan berupaya menciptakan optimalisasi dalam pembelajaran.

¹⁷ Robin Fogarty, *The Mindful : How To Interated The Curriculum* (Amerika : Palatine Illionis, 1991) p.17.

D. Hakikat Kemampuan Guru untuk Melaksanakan Pembelajaran Terpadu

Yang di maksud dengan kemampuan mengajar adalah terbatas pada kemampuan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran terpadu di kelas yang di ajarnya.

Untuk dapat menerapkan pembelajran terpadu di sekolah seorang guru harus dapat melakukan pekerjaan sesuai bidangnya. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran terpadu. Menurut versi buku panduan mengajar mikro FKIP UNS, Surakarta, penilaian kemampuan mengajar dijabarkan ke dalam 2 aspek yaitu ; a). kemampuan membuat rencana pengajaran yang meliputi (1) menyusun bahan ajar, (2) merumuskan TIO/TIK, (3) menentukan metode mengajar, (4) menentukan langkah-langkah mengajar, (5) menentukan media pengajaran, (6) menentukan sumber pengajaran, (7) menentukan prosedur dan bentuk penilaian serta, (8) menentukan alokasi waktu belajar-mengajar. b). Kemampuan pelaksanaan mengajar yang meliputi ; (1) membantu siswa mengenai maksud dan pentingnya topik, (2) ketepatan menggunakan metode mengajar, (3) ketetapan menggunakan alat pelajaran, (4) penguasaan dan kejelasan penyampaian bahan pengajaran, (5) mendorong keterlibatan siswa, (6) menunjukkan kesungguhan dalam mengajar, (7) ketepatan melaksanakan prosedur penilaian dan, (8) ketepatan menggunakan waktu¹⁸.

Roestiyah mengatakan, kemampuan guru sebagai suatu tugas yang mengandung pengertian memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan professional yang dituntut oleh jabatan seseorang¹⁹. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan kemampuan dasarnya yang mengimplementasikan apa yang berkompetensi adalah orang yang memperlihatkan tingkah lakunya secara nyata dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut.

¹⁸ UPT PPL Universitas Sebelas Maret. *Buku Panduan Pengajaran Mikro* (Surakarta: UPT Unit PPL UNS, 1992) p.1.

¹⁹ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Bandung: Sinar Baru, 1989) h.17.

Selanjutnya Sardiman mengartikan profesi sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.²⁰ Pernyataan ini menunjukkan suatu profesi memerlukan keahlian, ketrampilan dan kemampuan yang diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja dan digunakan untuk memecahkan permasalahan orang lain. Dalam hal ini peserta didik atau guru yang mempunyai kemampuan profesional adalah berlatar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya.

Tugas dan tanggung jawab guru erat kaitannya dengan kemampuan dasar meliputi (1) menguasai bahan pengajaran, (2) menguasai landasan pendidikan (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, (5) menilai proses dan hasil belajar, (6) menyelenggarakan program bimbingan dan penyuluhan, (7) menyelenggarakan administrasi sekolah, (8) mengembangkan kepribadian, (9) berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, (10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar²¹.

Seluruh kompetensi dasar, yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran²².

Kemampuan mengajar ini di peroleh melalui penataran-penataran yang dilaksanakan baik di tingkat dasar maupun skala besar, dengan semakin seringnya guru mengikuti kegiatan-kegiatan ini semakin banyak ilmu yang diperoleh, sehingga guru tersebut memiliki kemampuan yang lebih luas dalam hal merencanakan pembelajaran terpadu dengan baik serta melibatkan teman-teman bidang studi yang lain, agar pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat berjalan dengan baik, baik di sekolah sendiri maupun di sekolah lain, serta dapat melakukan evaluasi yang cocok pada pembelajaran terpadu dengan tepat.

²⁰ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1990) h.131.

²¹ Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995) h.168.

²² Ibid.

Jadi hakikat kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran terpadu adalah kepemilikan pengetahuan dan ketrampilan seseorang guru untuk menyusun, merencanakan program pengajaran pembelajaran terpadu, melaksanakan program pengajaran dan mampu menilai hasil proses pembelajaran terpadu dengan baik.

E. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Persepsi tentang Pembelajaran Terpadu dengan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Terpadu di SD

Untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, guru dalam melaksanakan tugasnya, guru melakukan pembelajaran terpadu secara benar. Sehingga siswa dapat belajar optimal, meskipun demikian jika guru mempunyai persepsi yang negatif terhadap pembelajaran terpadu itu, maka kemungkinan tercapainya proses belajar mengajar kurang efektif. Sebaliknya jika guru mempunyai anggapan yang positif, maka diharapkan mereka dapat menerima pembelajaran terpadu itu dengan tulus dan penuh perhatian sehingga bermanfaat bagi dirinya dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajarkannya.

Dengan demikian dapat diduga bahwa persepsi mengenai pembelajaran terpadu mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di sekolah dasar.

2. Hubungan antara Sikap Guru tentang Pembelajaran Terpadu dan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Terpadu

Sikap adalah kecenderungan menanggapi terhadap orang, objek atau lembaga yang mengubah pemilihan tindakan seseorang secara positif atau negatif. Sikap guru terhadap pembelajaran terpadu berarti kecenderungan guru menanggapi secara positif atau negatif terhadap pembelajaran terpadu.

Kemampuan guru adalah kepemilikan pengetahuan dan ketrampilan menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan melakukan penilaian

hasil dan proses program pengajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu berarti kepemilikan pengetahuan dan ketrampilan menyusun program pengajaran pembelajaran terpadu, melaksanakan program tersebut dan melakukan penilaian hasil dan proses pengajaran tersebut.

Dengan kecenderungan guru menanggapi positif terhadap pembelajaran terpadu akan mempengaruhi kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran terpadu.

Dari uraian di atas, diduga ada hubungan positif antara sikap guru terhadap pembelajaran terpadu dan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu.

3. Hubungan antara Persepsi Guru tentang Pembelajaran Terpadu dan Sikap Guru dengan Kemampuan Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar

Pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak melalui eksplorasi tema dengan pendekatan inkuiri.

Pembelajaran terpadu merupakan konsep baru dalam pendekatan pembelajaran yang lebih bernuansa dunia anak dengan melibatkan lebih dari satu pokok bahasan atau mata pelajaran. Untuk itu, guru harus mempunyai tanggapan yang positif, maka diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran terpadu dengan tulus dan penuh perhatian sehingga bermanfaat bagi dirinya dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Dengan demikian memiliki tanggapan yang positif tentang pembelajaran terpadu, maka kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dapat menjadi lebih baik.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menanggapi suatu obyek yang dapat menimbulkan reaksi baik positif maupun negatif, sikap seorang guru dapat dilihat pada saat melaksanakan suatu pembelajaran di kelas. Guru merupakan orang penting untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

Sikap guru terhadap pembelajaran terpadu akan mempengaruhi kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu.

Dengan memiliki tanggapan positif tentang pembelajaran terpadu yang baik, maka kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dapat menjadi lebih baik pula.

Dari uraian di atas, maka diduga ada hubungan positif antara persepsi guru tentang pembelajaran terpadu dan sikap guru secara bersama-sama dengan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas dapat diajarkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara persepsi guru tentang pembelajaran terpadu dengan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu.
2. Terdapat hubungan positif antara sikap guru terhadap pembelajaran terpadu dengan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu.
3. Terdapat hubungan positif antara persepsi guru tentang pembelajaran terpadu dan sikap guru terhadap pembelajaran terpadu secara bersama-sama dengan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap pembelajaran terpadu dan sikap guru dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada guru-guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kotamadya Jakarta Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan September 2002.

C. Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

C.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Secara operasional ciri-ciri dua macam variabel tersebut dapat didefinisikan seperti di bawah ini :

1. Variabel terikat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar.

Kemampuan guru adalah gambaran kualitatif dari perilaku guru yang diungkapkan dalam bentuk pemilikan pengetahuan, keterampilan dan mempunyai kemampuan professional, meliputi kepemilikan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun, merencanakan, melaksanakan dan mampu menilai hasil proses pembelajaran terpadu dengan baik.

2. Variabel bebas Persepsi guru terhadap pembelajaran terpadu

Persepsi adalah suatu penafsiran yang unik terhadap situasi yang dilakukan seseorang melalui inderanya dan diungkapkan dengan suatu penilaian, tanggapan, pendapat ataupun pandangan dalam hal ini terhadap proses pembelajaran terpadu yang diberikan di Sekolah Dasar.

3. Variabel bebas Sikap guru terhadap pembelajaran terpadu

Sikap guru adalah kecenderungan seseorang untuk menanggapi suatu obyek yang dapat menimbulkan reaksi baik positif maupun negatif. Sikap seorang guru dapat dilihat pada saat melaksanakan suatu pembelajaran di kelas, tentunya memerlukan sikap yang positif yang tumbuh dari guru yang bersangkutan.

C. 2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga macam variabel, yaitu: 1) variabel Kemampuan Guru (Y) sebagai variabel terikat; 2) variabel Persepsi Guru (X1), dan 3) variabel Sikap Guru sebagai variabel bebas.

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data terdiri: 1) instrumen kemampuan guru; 2) instrumen persepsi guru terhadap pembelajaran terpadu dan 3) instrumen sikap guru terhadap pembelajaran terpadu.

Ketiga instrumen ini berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi butir-butir instrumen.

Rincian pengembangan masing-masing instrumen adalah:

a. Instrumen Persepsi Guru

Definisi Operasional Persepsi Guru terhadap pembelajaran terpadu

Persepsi guru terhadap pembelajar terpadu penafsiran seseorang guru yang dilakukan melalui inderanya, guru mengungkapkan dengan pandangan, tanggapan dan penilaian.

Persepsi guru diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert berupa pernyataan-pernyataan yang mencerminkan tanggapan pada tujuan pendidikan dasar, pada pelaksanaan pembelajaran terpadu dan pengembangan minat pendidikan.

Instrumen Persepsi guru berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator indikator. Jumlah butir pada instrumen ini sebanyak 23 butir. Sedangkan kisi-kisi instrumen persepsi guru dapat dilihat pada table 1 dibawah ini

Tabel. 1. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Guru

NO	INDIKATOR	NO BUTIR	JUMLAH SOAL
1.	Pemahaman	1,4,8,11,21,22,23	7
2.	Pemberian makna	3,5,6,7,9,12,15,16	9
3.	Penilaian terhadap pembelajaran terpadu	10,13,14,17,18,19,20	7
	Jumlah		23

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut cukup valid dan handal sebagai suatu alat ukur. Alat ukur yang diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan terhadap guru kelas yang ada di luar sampel.

b. Instrumen Sikap Guru

Definisi Operasional Sikap Guru terhadap pembelajaran terpadu

Sikap seorang guru dapat di lihat pada saat melaksanakan suatu pembelajaran di kelas.

Sikap guru yang positif di dalam kelas seperti: 1) konsistensi guru dalam pengenalan dan pemahaman pembelajaran terpadu, persiapan pembelajaran terpadu, pelaksanaan pembelajaran terpadu; 2) kecenderungan guru dalam antisipasi pembelajaran terpadu, kewajiban guru dalam pembelajaran terpadu, dan tugas tambahan pembelajaran terpadu

Sikap guru diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert yang pernyataan-pernyataannya mencerminkan sikap guru tentang pembelajaran terpadu.

Jumlah butir pada instrumen ini sebanyak 28 butir. Sedangkan kisi-kisi instrumen sikap guru dapat dilihat pada table 2 di bawah ini:

Tabel. 2. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Guru

NO	INDIKATOR	NO BUTIR	JUMLAH BUTIR
1.	Konsistensi terhadap pembelajaran terpadu	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,15,16,17,21,22	17
2.	Kecenderungan	5,13,14,19,20,23,24,25,26,27,28	11
	JUMLAH		28

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut cukup valid dan handal sebagai suatu alat ukur. Alat ukur yang diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan terhadap guru kelas yang ada di luar sampel.

c. Instrumen Kemampuan Guru

Definisi Operasional Kemampuan Guru

Tanggung jawab guru erat kaitannya dengan kemampuan dasar yang dimiliki guru. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu ini meliputi:

1) perencanaan pembelajaran terpadu yaitu; kemampuan merumuskan pembelajaran terpadu, menentukan tema pembelajaran terpadu, kemampuan mengorganisasikan bahan ajar, kemampuan menentukan strategi pembelajaran, kemampuan membuat rancangan evaluasi pembelajaran terpadu; 2) pelaksanaan pembelajaran terpadu yaitu: kemampuan menggunakan metode dan media sesuai dengan tujuan mengajar, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, kemampuan menggalakkan ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar, kemampuan mengorganisasikan waktu dan ruang serta bahan perlengkapan mengajar.; 3) evaluasi yang meliputi: kemampuan melaksanakan evaluasi selama dalam proses belajar mengajar, kemampuan melaksanakan evaluasi pada akhir belajar mengajar.

Kemampuan guru diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert yang pernyataan-pernyataannya mencerminkan kemampuan guru tentang pembelajaran terpadu.

Jumlah butir pada instrumen ini sebanyak 27 butir. Sedangkan kisi-kisi instrumen kemampuan guru dapat dilihat pada table 3 di bawah ini:

Tabel. 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Guru

NO	INDIKATOR	NO BUTIR	JUMLAH BUTIR
1.	Perencanaan pembelajaran terpadu	1,2,3,4,5,6,7,9,22,27	10
2	Pelaksanaan pembelajaran terpadu	8,10,11,12,16,17,20,21,24,25,26	11
3.	Evaluasi	13,14,15,18,19,23	6
	JUMLAH		27

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut cukup valid dan handal sebagai suatu alat ukur. Alat ukur yang diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan terhadap guru kelas yang ada di luar sampel.

D. Populasi dan Sampel

D.1. Populasi

Populasi adalah semua orang yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah guru kelas SD Negeri yang berada di kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan di SD negeri wilayah Dikdas kecamatan kebon jeruk, yang tersebar dalam tujuh kelurahan yaitu: kelurahan Kebon Jeruk ada 18 SD Negeri, kelurahan Duri Kepa ada 17 SD Negeri, kelurahan Kedoya Utara ada 8 SD Negeri, kelurahan Kedoya Selatan ada 5 SD Negeri, kelurahan Kelapa Dua ada 6 SD Negeri, kelurahan Sukabumi Selatan ada 8 SD Negeri. Diperoleh data mengenai jumlah SD ada 72 sekolah.

D.2. Sampel

Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proposional random sampling, cara

pengambilannya ialah tiga Sekolah Dasar dari setiap kelurahan, diambil tiga orang guru dari satu sekolah dasar yang ada di satu kelurahan di kecamatan Kebon Jeruk wilayah Jakarta Barat dengan jumlah sample 35 orang guru.

Gambaran sample dalam penelitian seperti di halaman berikut ini:

Tabel 4 : Keadaan Sampel Penelitian

NO	NAMA SDN	NAMA GURU	MENGAJAR DI KELAS					
			1	2	3	4	5	6
1.	SDN Kebon Jeruk 1 Pg	Asnita	-	1	-	-	-	-
		Aryani	-	-	1	-	-	-
		Erni	-	-	-	1	-	-
	SDN Kebon Jeruk 2 Pg	Santi.G	-	1	-	-	-	-
		Narita	-	-	1	-	-	-
		Refina	-	-	-	1	-	-
	SDN Kebon Jeruk 8 Pg	Neneng	-	1	-	-	-	-
		Popon	-	-	1	-	-	-
		Dumaria	-	-	-	1	-	-
2.	SDN Duri Kepa 1 Pg	Hairudin	-	1	-	-	-	-
		Marfuah	-	-	1	-	-	-
		Roslan	-	-	-	1	-	-
	SDN Duru Kepa 3 Pg	Nanang	-	1	-	-	-	-
		Setiati	-	-	1	-	-	-
		Uneng	-	-	-	1	-	-
	SDN Duri Kepa 5 Pg	Yakub	-	1	-	-	-	-
		Atik	-	-	1	-	-	-
		Mujiatun	-	-	-	1	-	-
3.	SDN Kelapa Dua 1 Pg	Rahmat	-	1	-	-	-	-
		Naini	-	-	1	-	-	-
		Sumini	-	-	-	1	-	-
	SDN Kelapa Dua 2 Pg	Marni	-	1	-	-	-	-
		Rosmin	-	-	1	-	-	-
		Usniar	-	-	-	1	-	-
4.	SDN Kedoya Utara 1 Pg	Hery Suryono	-	1	-	-	-	-
		Eva.Y	-	-	1	-	-	-
		Rainia	-	-	-	1	-	-
	SDN Kedoya Utara 3 Pg	Armain	-	1	-	-	-	-
		Herman Umar	-	-	1	-	-	-
		Dahlan	-	-	-	1	-	-
	SDN Kedoya Utar 4 Pg	Sumarsih	-	1	-	-	-	-
		Ismail	-	-	1	-	-	-
		Murjaya	-	-	-	1	-	-
5.	SDN Ked Selatan 1 Pg	Husen	-	1	-	-	-	-
		Yuliana	-	-	1	-	-	-
		Marni	-	-	-	1	-	-
	SDN Ked Selatan 3 Pg	Atikah	-	1	-	-	-	-
		Murni.S	-	-	1	-	-	-
		Yeoneos	-	-	-	1	-	-
	JUMLAH		-	13	13	13	-	-

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional dan studi literature. Metode ini penulis pergunakan untuk mengetahui yang berlangsung pada masa sekarang. Adapun penulis menggunakan metode studi literature, karena penulis memerlukan penjelasan dari beberapa bacaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian dengan menggunakan teknik kuesioner untuk persepsi dan sikap guru, sedangkan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu ditambah dengan observasi sebagai bahan pendukung penelitian kemampuan guru.

E.1. Kuesioner

Teknik penelitian ini penulis pergunakan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan kuesioner penulis mengharapakan dalam waktu yang singkat dapat mengumpulkan data yang refresentatif.
- 2) Dengan kuesioner penulis berkeyakinan bahwa responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
- 3) Dengan kuesioner dapat menghasilkan informasi yang actual dan data yang akurat.

Kuesioner sebagai alat pengumpul data ini penulis susun sesuai dengan pokok-pokok penelitian yang akan diteliti sebagaimana telah diutarakan dalam BAB I PENDAHULUAN.

Langkah-langkah untuk penyebaran kuesioner sebagai berikut:

- 1) Menghubungi Kepala Seksi Dinas Pendidikan Dasar Kecamatan Kebon Jeruk untuk meminta izin mengadakan penyebaran kuesioner dengan tujuan untuk mengadakan penelitian dalam masalah tersebut di atas dengan membawa surat pengantar dari UPBJJ-UT Jakarta.

- 2) Setelah mendapat izin, penulis mengunjungi tiap sekolah yang ada di kecamatan Kebon Jeruk dengan tujuan : memperkenalkan diri pada Kepala Sekolah dan Guru yang bersangkutan, menjelaskan maksud dan tujuan mengadakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner.

Untuk melaksanakan pengolahan data, pertama-tama penulis memeriksa data yang masuk. Ternyata dari keseluruhan kuesioner yang dikirimkan kepada sample itu semuanya masuk dan data-data yang melalui observasi, para responden yang penulis kunjungi semuanya ada ditempat dan mereka bersedia untuk diobservasi. Setelah diperiksa keseluruhan data yang masuk itu dapat diolah semuanya, kemudian disusun ditabulasikan untuk memudahkan penafsiran dan penganalisaannya sebagaimana dalam uraian selanjutnya.

E. 2. Observasi

Dalam observasi penulis tidak mempergunakan alat pembantu ataupun tenaga pembantu. Penulis langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan sendiri mengenai apa yang dapat dilihat dan didengar penulis.

Adapun yang diamati penulis adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran terpadu

- 1) Bagaimana sikap guru-guru Sekolah Dasar Negeri wilayah Kebon Jeruk terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu
- 2) Bagaimana kemampuan guru-guru sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran terpadu

Data digunakan untuk memperkaya informasi. Sedangkan langkah-langkah untuk mengadakan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan observasi, penentuan hal-hal yang akan diteliti serta catatan yang diperlukan

- 2) Meminta izin kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan berhubung dengan akan diadakannya penelitian
- 3) Memberi penjelasan mengenai maksud penelitian
- 4) Pelaksanaan penelitian dari bulan Mei sampai dengan Juni.

Data yang akan terkumpul berupa performance para guru sekolah dasar negeri terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi dan korelasi sederhana untuk hipotesis ke satu dan kedua, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga dengan teknik regresi dan korelasi ganda, dengan didahului uji persyaratan data yaitu uji normalitas dengan Lillifors dan uji linieritas.

Sebelum instrumen dipergunakan untuk mengumpulkan data setiap variabel, maka diujicobakan dahulu serta dikalibrasi. Dari hasil uji coba instrumen untuk variabel persepsi guru didapatkan 21 butir yang valid dari 23 butir yang diujicobakan dengan reliabilitass 0,909.

Untuk instrumen variabel sikap guru didapatkan 24 butir yang valid dari 28 butir yang diujicobakan, dengan reliabilitas 0,937

Untuk instrumen variabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu didapatkan 22 butir yang valid dari 27 butir yang diujicobakan, dengan tingkat reliabilitas 0,845.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti tentang persepsi guru, sikap guru dan kemampuan guru. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai data hasil penelitian berikut ini disajikan beberapa nilai untuk semua variabel terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 : Deskripsi Data Semua Variabel

NO	VARIABEL	SKOR	JUMLAH
1.	Persepsi guru terhadap pembelajaran terpadu	75,60,64,73,64,70,70,70,67,60,63,68,65,70,70,66,75,60,68,82,59,70,72,85,83,70,70,78,75,74,72,65,69,72,72,70,75,70	38
2	Sikap guru terhadap pembelajaran terpadu,	75,62,65,70,70,73,80,77,75,67,60,67,70,70,76,67,74,65,70,62,65,73,77,84,86,69,68,75,75,75,70,70,68,70,72,75,75,73	38
3	Kemampuan mengajar guru	72,65,65,75,66,65,84,84,67,63,60,68,68,73,70,66,78,67,68,62,59,70,72,87,88,73,73,79,72,75,64,65,69,72,70,74,76,73	38

Untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Terpadu

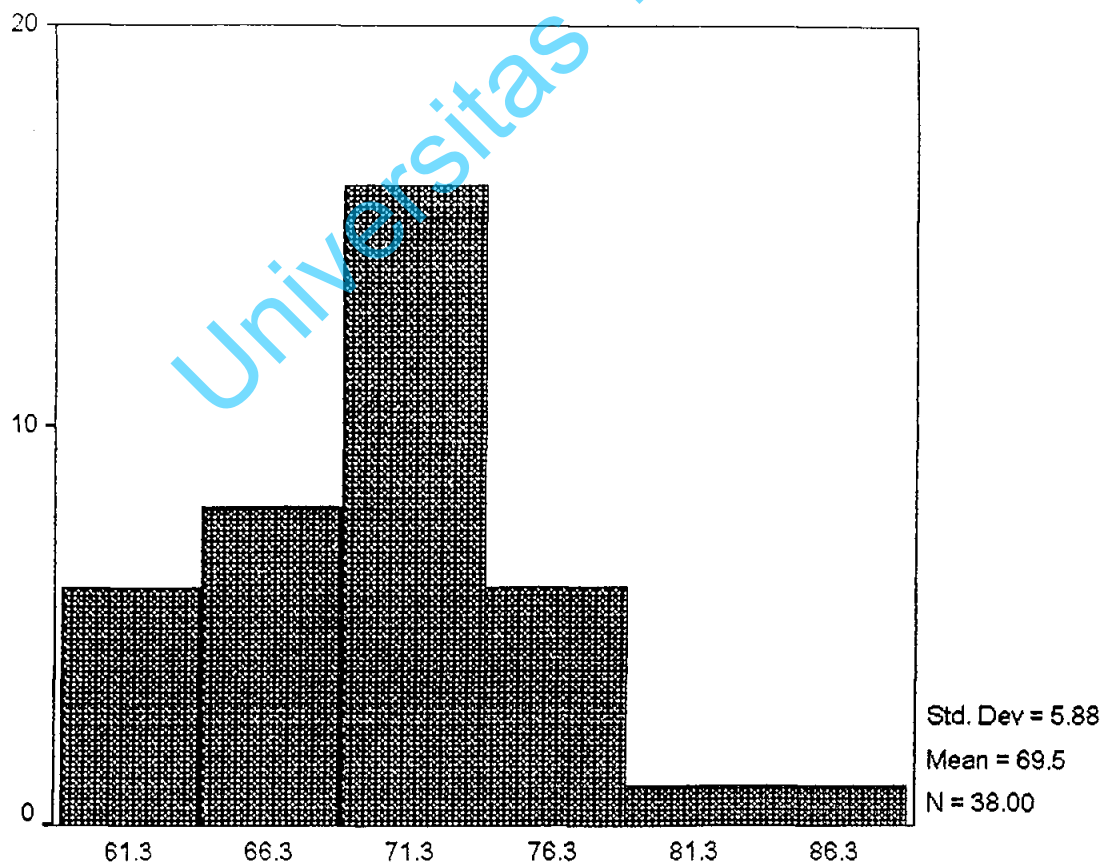
Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan komputer SPSS/PC+ versi 10.00 diperoleh. Banyaknya data persepsi guru $n = 38$; rata-rata skor $\bar{X} = 69,50$; median = 70; modus = 70; standar deviasi $s = 5,88$; varians = 34,58; range = 26; skor minimal $X_{\min} = 59$; sedangkan skor maksimum $X_{\max} = 85$.¹

Untuk mendapatkan kemudahan dalam menganalisis dan menginterpretasi data-data di atas data tersebut dapat difisualisasikan dengan distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini :

¹ Deskripsi Data lampiran 3a. h. 69

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Data Persepsi Guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59.00	1	2.6	2.6	2.6
	60.00	3	7.9	7.9	10.5
	62.00	1	2.6	2.6	13.2
	63.00	1	2.6	2.6	15.8
	64.00	2	5.3	5.3	21.1
	65.00	2	5.3	5.3	26.3
	66.00	1	2.6	2.6	28.9
	67.00	1	2.6	2.6	31.6
	68.00	2	5.3	5.3	36.8
	69.00	1	2.6	2.6	39.5
	70.00	10	26.3	26.3	65.8
	72.00	4	10.5	10.5	76.3
	73.00	1	2.6	2.6	78.9
	74.00	1	2.6	2.6	81.6
	75.00	4	10.5	10.5	92.1
	78.00	1	2.6	2.6	94.7
	83.00	1	2.6	2.6	97.4
	85.00	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Gambar 1 : **Histogram Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Terpadu**

2. Sikap Guru terhadap Pembelajaran Terpadu

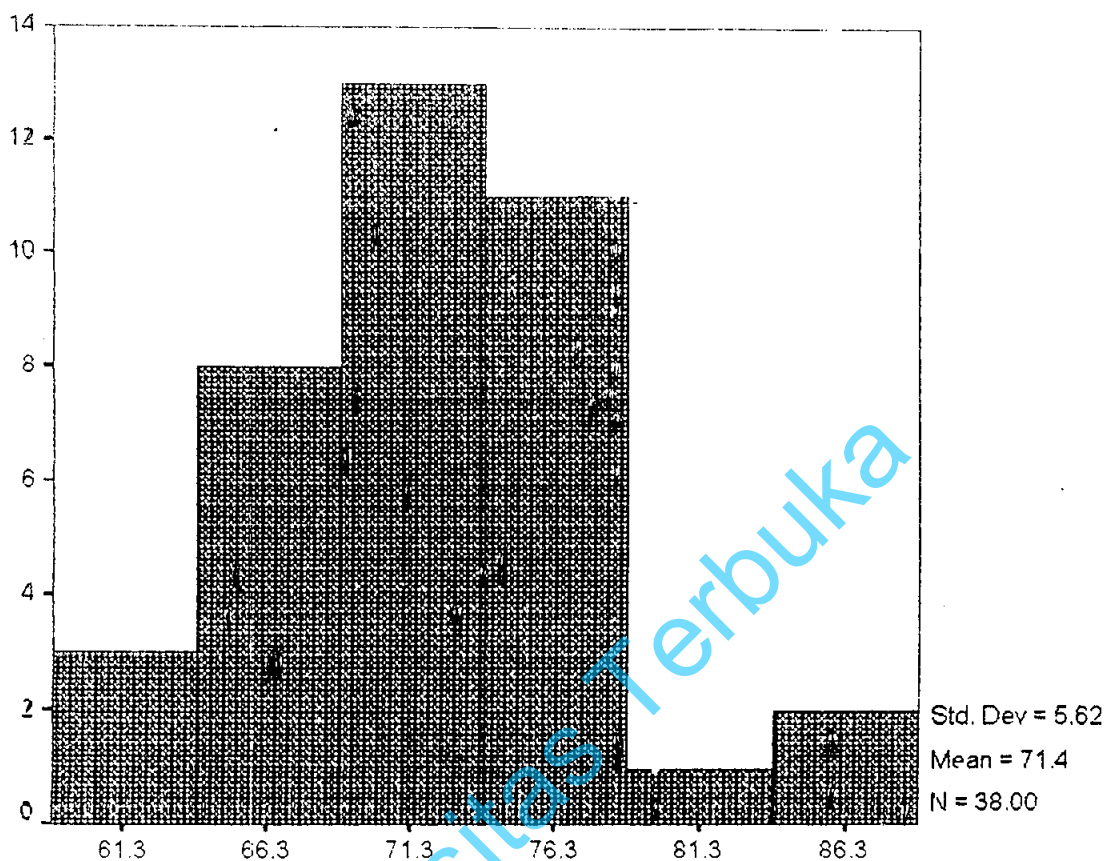
Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan komputer SPSS/PC+ versi 10.00 diperoleh. Banyaknya data persepsi guru $n = 38$; rata-rata skor $\bar{X} = 71,45$; median = 70; modus = 70; standar deviasi $s = 5,62$; varians = 31,55; range = 26; skor minimal $X_{\min} = 60$; sedangkan skor maksimum $X_{\max} = 86$.²

Untuk mendapatkan kemudahan dalam menganalisis dan menginterpretasi data-data di atas data tersebut dapat difisualisasikan dengan distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini :

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Data Sikap Guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	1	2.6	2.6	2.6
	62.00	2	5.3	5.3	7.9
	65.00	3	7.9	7.9	15.8
	67.00	3	7.9	7.9	23.7
	68.00	2	5.3	5.3	28.9
	69.00	1	2.6	2.6	31.6
	70.00	8	21.1	21.1	52.6
	72.00	1	2.6	2.6	55.3
	73.00	3	7.9	7.9	63.2
	74.00	1	2.6	2.6	65.8
	75.00	7	18.4	18.4	84.2
	76.00	1	2.6	2.6	86.8
	77.00	2	5.3	5.3	92.1
	80.00	1	2.6	2.6	94.7
	84.00	1	2.6	2.6	97.4
	86.00	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

² Deskripsi Data Lampiran 3a. hal. 69



Gambar 2 : Histogram Sikap Guru Terhadap Pembelajaran Terpadu

2. Kemampuan Guru Dalam melaksanakan Pembelajaran Terpadu

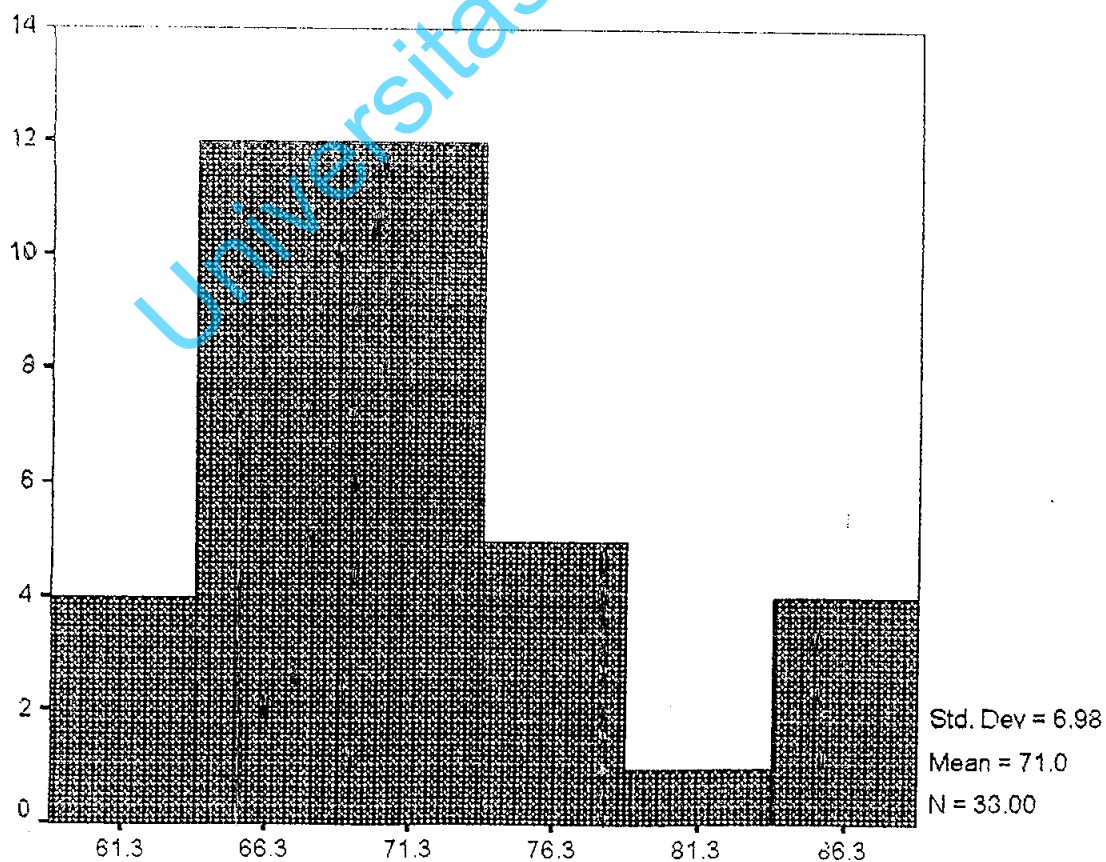
Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan komputer SPSS/PC+ versi 10.00 diperoleh. Banyaknya data persepsi guru $n = 38$; rata-rata skor $\bar{X} = 70,97$; median = 70,00; modus = 65,00; standar deviasi $s = 6,97$; varians = 48,65; range = 29,00; skor minimal $X_{\min} = 59$; sedangkan skor maksimum $X_{\max} = 88$.³

Untuk mendapatkan kemudahan dalam menganalisis dan menginterpretasi data-data di atas data tersebut dapat difisualisasikan dengan distribusi frekuensi dan histogram di halaman berikut :

³ Deskripsi Data Lampiran 4a. h . 73

Table 8 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Mengajar Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59.00	1	2.6	2.6	2.6
	60.00	1	2.6	2.6	5.3
	62.00	1	2.6	2.6	7.9
	63.00	1	2.6	2.6	10.5
	64.00	1	2.6	2.6	13.2
	65.00	4	10.5	10.5	23.7
	66.00	2	5.3	5.3	28.9
	67.00	2	5.3	5.3	34.2
	68.00	3	7.9	7.9	42.1
	69.00	1	2.6	2.6	44.7
	70.00	3	7.9	7.9	52.6
	72.00	4	10.5	10.5	63.2
	73.00	4	10.5	10.5	73.7
	74.00	1	2.6	2.6	76.3
	75.00	2	5.3	5.3	81.6
	76.00	1	2.6	2.6	84.2
	78.00	1	2.6	2.6	86.8
	79.00	1	2.6	2.6	89.5
	84.00	2	5.3	5.3	94.7
	87.00	1	2.6	2.6	97.4
	88.00	1	2.6	2.6	100.0
Total		38	100.0	100.0	



Gambar : 3 Histogram Kemampuan Mengajar Guru

B. Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Sebaran Data Persepsi Guru

Untuk menguji Normalitas data persepsi guru digunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan komputer SPSS 10.00 for window. Untuk mendapatkan kemudahan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data di atas, data tersebut dapat dipisualisasikan dengan gambar di bawah ini : Tabel 9:

Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Persepsi Guru

	Test of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig
Persepsi Guru	.139	38	.061

a. Lilliefors Significance correction

Dari hasil di atas untuk persepsi guru diperoleh signifikansi sebesar = 0,061. lebih besar dari harga alpha ($\alpha = 0,05$).⁴ Karena hasil signifikan (0,061) lebih besar dari harga alpha ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol diterima, berarti populasi berdistribusi normal.

b. Sebaran Data Sikap Guru

Untuk menguji Normalitas data persepsi guru digunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan komputer SPSS 10.00 for window.

Untuk mendapatkan kemudahan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data di atas, data tersebut dapat dipisualisasikan dengan gambar di bawah ini :

Tabel 10: Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Sikap Guru

	Test of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig
Sikap Guru	.128	38	.119

a. Lilliefors Significance correction

⁴ Perhitungan pada Lampiran 5a . h. 75

Dari hasil di atas untuk persepsi guru diperoleh signifikansi sebesar $= 0,119$ lebih besar dari harga alpha ($\alpha = 0,05$).⁵ Karena hasil signifikan ($0,119$) lebih besar dari harga alpha ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol diterima, berarti populasi berdistribusi normal.

c. Sebaran Data Kemampuan Guru

Untuk menguji Normalitas data persepsi guru digunakan *Test of Normality*

Kolmogorov-Smirnov, dengan bantuan komputer SPSS 10.00 for window

Untuk mendapatkan kemudahan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data di atas, data tersebut dapat dipisualisasikan dengan gambar di bawah ini :

Tabel 11 : Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Guru

Test of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov a		
	Statistic	df	Sig
Kemampuan Guru	.123	38	.159

a. Lilliefors Significance correction

Dari hasil di atas untuk persepsi guru diperoleh signifikansi sebesar $= 0,159$ lebih besar dari harga alpha ($\alpha = 0,05$).⁶ Karena hasil signifikan ($0,159$) lebih besar dari harga alpha ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol diterima, berarti populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Persyaratan analisis data diuji melalui uji homogenitas. Uji homogenitas data yang digunakan adalah uji *Bartlett*. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai

$\chi^2_{\text{Hitung}} = 1,98$ lebih kecil dari nilai $\chi^2_{\text{Tabel}} (\alpha = 0,05) = 5,99$.⁷

Hal ini menunjukkan bahwa sample penelitian berasal dari populasi yang homogen.

⁵ Perhitungan pada Lampiran 5b. h.76

⁶ Perhitungan pada Lampiran 5c. h. 77

⁷ perhitungan pada lampiran 6a.h. 78

Pengujian Linieritas

1. Pengujian linieritas hubungan variabel bebas persepsi guru dengan variabel terikat kemampuan mengajar guru terdapat pada gambar di bawah ini:

Tabel 12 : Uji Linieritas Kemampuan Guru dan Persepsi Guru

			Sum of Squares	df	F	Sig
Kemampuan Guru Persepsi Guru	Between Groups	(Combined)	1437.884	17	4.122	.002
		Linearity	1246.806	1	59.99	.000
		Deviation From linearity	191.078	16	.692	.770
	Within Groups		369.089	20		
	Total		1800.974	37		

Melihat dari gambar di atas uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat terlihat dari analisis di dapat taraf signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$, ini menunjukkan kelinieran terpenuhi.

2. Pengujian linieritas hubungan variabel bebas sikap guru dengan variabel terikat kemampuan mengajar guru terdapat pada gambar di bawah ini :

Tabel 13 : Uji Kelinieran Kemampuan Guru dan Sikap Guru

			Sum of Squares	df	F	Sig
Kemampuan Guru Sikap Guru	Between Groups	(Combined)	1437.884	15	5.808	.000
		Linearity	1246.806	1	75.5	.000
		Deviation From linearity	191.078	14	.827	.636
	Within Groups		369.089	22		
	Total		1800.974	37		

Melihat dari gambar di atas uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat terlihat dari analisis di dapat taraf signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$, ini menunjukkan kelinieran terpenuhi.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang akan diuji.

1. Hubungan antara Persepsi Guru tentang Pembelajaran Terpadu dengan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Terpadu

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “Terdapat hubungan positif antara Persepsi Guru dengan Kemampuan Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Terpadu”.

Untuk menguji berapa besar hubungan antara persepsi guru terhadap pembelajaran terpadu digunakan *Pearson Correlation*, dengan bantuan komputer SPSS 10.00 for window. Untuk mendapatkan kemudahan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data di atas, data tersebut dapat dipisualisasikan dengan table di halaman berikut :

Tabel 14 : Korelasi antara Persepsi Guru dengan Kemampuan Guru

	KEMAMPUAN GURU	PERSEPSI GURU	SIKAP GURU
Pearson Correlation Kemampuan Guru	1.000	.809	.832
Persepsi Guru	.809	1.000	.820
Sikap Guru	.832	.820	1.000
Sig- (1-tailed) Kemampuan Guru		.000	.000
Persepsi Guru	.000	.	.000
Sikap Guru	.000	.000	.
N Kemampuan Guru	38	38	38
Persepsi Guru	38	38	38
Sikap Guru	38	38	38

Berdasarkan table diperoleh nilai r hitung = 0,809. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi guru dengan kemampuan mengajar guru.

Koefisien determinasi diperoleh $r^2 = 0,64811$. Dengan demikian kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu ditentukan oleh persepsi guru tentang pembelajaran terpadu sebesar 64,8 %.

2. Hubungan antara Sikap Guru terhadap Pembelajaran Terpadu dengan Kemampuan melaksanakan Pembelajaran terpadu.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif antara Sikap guru terhadap pembelajaran terpadu dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu”.

Untuk menguji berapa besar hubungan antara sikap guru terhadap pembelajaran terpadu digunakan *Pearson Correlation*, dengan bantuan komputer SPSS 10.00 for window

Berdasarkan tabel 14 diperoleh nilai r hitung = 0,832⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi guru dengan kemampuan mengajar guru.

Koefisien determinasi diperoleh $r^2 = 0,64944$. Dengan demikian kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu ditentukan oleh persepsi guru tentang pembelajaran terpadu sebesar 64,9 %.

3. Hubungan antara persepsi guru dan Sikap guru terhadap pembelajaran terpadu dengan kemampuan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu.

Hipotesis yang ketiga adalah “Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru dan sikap guru terhadap pembelajaran terpadu secara bersama-sama dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu” Pengujian dilakukan melalui analisis regresi dan korelasi ganda. Untuk mendapatkan kemudahan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data di atas, data tersebut dapat dipisualisasikan dengan gambar di bawah ini :

⁸ Perhitungan pada Lampiran 7b .h.30

Tabel 15 : Korelasi antara Persepsi Guru dan Sikap Guru secara bersama-sama dengan Kemampuan Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.861	.741	.727	3.6476

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.741	50.180	2	35	.000

a. Predictors (Constant), SIKAP GURU,PERSEPSI GURU

b. Dependent Variabel: KEMAMPUAN GURU

Berdasarkan tabel diperoleh nilai r hitung = 0,861. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi guru dan sikap guru secara bersama-sama dengan kemampuan mengajar guru.

Dari hasil analisis di atas diperoleh besarnya koefisien determinasi = 0,741

Ini berarti besar kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu ditentukan oleh persepsi guru dan sikap guru dalam pembelajaran terpadu adalah 74,1%.

Dari hasil pengujian regresi ganda maka diperoleh persamaan regresi.

Untuk mendapatkan kemudahan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data di atas, data tersebut dapat dipisualisasikan dengan gambar di bawah ini:

Tabel 16 : Analisis Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1335.296	2	667.648	50.180	.000
	Residual	486.677	35	13.305		
	Total	1800.974	27			

a. Predictors (Constant), SIKAP GURU,PERSEPSI GURU

b. Dependent Variabel: KEMAMPUAN GURU

Dari gambar hasil analisis di atas nilai $F_{hitung} = 50,180$ dengan besar signifikansi adalah 0,00 lebih kecil dari harga alpha ($\alpha = 0,05$).⁹

Maka ini ada pengaruh persepsi guru dan sikap guru terhadap Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu

Pengolahan Hasil Observasi

Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam BAB yang terdahulu bahwa sample yang ditentukan adalah 38 orang, akan tetapi dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi tidak seluruhnya ketiap sekolah penulis adakan observasi, tetapi hanya 6 Sekolah Dasar. Yaitu 3 sekolah yang dianggap sekolah unggulan dan 3 sekolah yang dianggap biasa (wajar, tidak dianggap sekolah unggulan). Hal ini diharapkan penulis dapat mengumpulkan sejumlah data yang mendukung yang diperoleh dari hasil kuesioner. Karena kuesioner merupakan teknik utamanya, sedangkan teknik observasi hanya merupakan pelengkap, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kebon Jeruk dalam melaksanakan pembelajaran terpadu.

Adapun data yang diperoleh penulis dari pada hasil observasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Terpadu

- a. Di tiap sekolah pada umumnya telah merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik pembelajaran terpadu.
- b. Tiap guru kelas menentukan bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran terpadu serta tema yang akan diajarkan dan menentukan model pembelajaran terpadu, metode sesuai materi, alat bantudan media yang sesuai dengan materi.

⁹ perhitungsn pada Lampiran 7c h 31

- c. Disamping itu ditiap sekolah menentukan jenis-jenis kegiatan, menyusun pembagian waktu pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran
- d. Tiap guru menentukan jenis keterampilan yang perlu dinilai, menentukan bentuk penilaian dan membuat butir-butir penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

- a. Di tiap sekolah yang penulis observasi umumnya menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, menggunakan media sesuai tujuan pembelajaran dan lingkungan.
- b. Untuk melihat kemampuan berkomunikasi dengan siswa, guru melibatkan siswa, memberi petunjuk, merespon pertanyaan siswa, menggunakan ekspresi lisan yang dapat ditangkap oleh semua siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, sambil memelihara ketertiban.
- c. Di samping itu , penulis berhasil melihat mengorganisasikan waktu dan ruang serta bahan dan perlengkapan pengajaran.
- d. Sedangkan dalam melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung, disampaikan dengan lisan dan tulisan serta pengamatan.

Demikian data yang diperoleh dari hasil laporan observasi sebanyak enam sekolah.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini banyak ditemukan kendala yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan peneliti. Keterbatasan tersebut antara lain :

Pertama, dalam penelitian ini seluruh data hasil hasil penilaian persepsi guru dan sikap guru diperoleh dengan menggunakan instrumen,. Dari hal

pengumpulan data tentang persepsi guru di dasarkan atas keterangan guru, pengontrolan ini sangat sulit dilakukan, sehingga hanya didapat dari laporan guru, sehingga kejujuran dalam menjawab pertanyaan dan pemberian keterangan sangat menentukan.

Kedua, semua instrumen dalam penelitian ini bukan merupakan alat ukur baku, sehingga masih belum memiliki nilai kesahihan yang optimal.

Ketiga, Jumlah sample penelitian sebesar 75 orang dan berasal dari populasi yang karakteristiknya homogen namun masih terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah populasi guru yang tersebar di wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat. Oleh karenanya perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga data yang didapat akan lebih bervariasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan adalah :

Pertama, adanya hubungan yang positif antara kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dengan persepsi guru terhadap pembelajaran terpadu sebesar $r_{hitung} = 0,809$.

Kedua, adanya hubungan yang positif antara kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dengan sikap guru terhadap pembelajaran terpadu sebesar $r_{hitung} = 0,832$.

Ketiga, adanya hubungan yang positif antara kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dengan persepsi guru dan sikap guru secara bersama-sama terhadap pembelajaran terpadu sebesar $r_{hitung} = 0,861$.

Besar kontribusi variabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu ditentukan oleh persepsi guru dan sikap guru terhadap pembelajaran terpadu sebesar R^2 (koefisien determinasi) = 0,741. Ini berarti besarnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu ditentukan oleh persepsi guru dan sikap guru dalam pembelajaran terpadu adalah 74,1 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan sebagai berikut:

1. Secara umum dapat disarankan bahwa guru-guru Sekolah Dasar agar lebih menanggapi positif dan mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran terpadu sebagai salah satu upaya yang dapat menghasilkan kemampuan kualitas pembelajarannya di sekolah dasar.
2. Secara lebih khusus Dosen Program Penyetaraan D-II PGSD FKIP-UT khususnya Jakarta di dalam memberikan mata kuliah pembelajaran terpadu, hendaknya banyak memberikan praktek-praktek mengajar jangan hanya bersifat teoritis, sehingga mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran terpadu.
3. Bagi instansi terkait sebagai pengambil kebijakan hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan, dan Depdiknas pada pendidikan dasar untuk memberikan kesempatan kepada guru-guru SD, terutama yang belum berkesempatan mengikuti penyetaraan D-II PGSD.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sarjana . *Pentingnya Pemahaman pada Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar dan Interaksi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Pidato pada Jurusan Matematika FPMIPA IKIP Yogyakarta. Yogyakarta: FPMIPA IKIP, 1987.
- Bredekamp, Sue. *Developmentally Appropriate Practice in Early Echillhood Program Saving Children Brith Though Age 8*, NAY 1834, CONNECTENT AVENEU.N.W. Washington:1982
- Fogary Robin. *The Mindful, How To Interated the Currirulum Amerika*: Palatine Illionis, 1991
- Gagne.R M, MP Driscoll, *Essential of Learning for Instruction*, New Jersey: Prentice Hall, inc, 1999.
- Imran,Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Kreeh. D,R S Crutchfield and E D Ballachey, *Individual In Society* Tokyo: MC Graw Hill Book Company, 1998.
- Matews B J, *Learning Trougan Integrated Curriculum Approach and Guidelines*, Victoria: Ministry of Education, 1989.
- Muller.Daniel J, *Measuring Social Attitudes*, New York: Colombia University, 1986.
- Oskamp Stuart, *Attidues and Opinions*, Englewood Cliffs, Jersey: Prentice Hall, inc, 1999.
- Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Bandung: Sinar baru, 1989.
- Satori, Djam'an. *Hakekat dan Karakteristik Pembelajaran di Kelas-kelas Awal SD*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud, 1997.
- Sudjana. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito,1997.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Semiawan Conny, *Program Pembelajaran Terpadu D II PGSD*. Jakarta : Ditjen Dikti 1996.
- Tim pengembang PGSD. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1996.
- Thoha Miftah, *Perilaku Organisasi , Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: 1992.
- Witjaksono, Mit. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: 1996.
- Willis Ratna Dahar,*Teori –Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1989.

Lampiran A.

KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka pengambilan data penelitian, maka peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kerahasiaan Bapak/Ibu akan dijamin dan tidak akan mempengaruhi karier pekerjaan Bapak/Ibu.

Atas kesediaannya peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk menjawab kuesioner

Berilah tanda silang (X) pada salah satu kemungkinan jawaban yang tersedia, yaitu :

- a. SS = Sangat Setuju
- b. S = Setuju
- c. KS = Kurang Setuju
- d. TS = Tidak Setuju
- e. STS = Sangat Tidak Setuju

A. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Terpadu

NO	PERNYATAAN	OPSI
1.	Landasan pembelajaran terpadu adalah anak memiliki pola pikir menyeluruh, tidak terkotak-kotak.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
2.	Pembelajaran terpadu merupakan kebijakan baru dari kebiasaan-kebiasaan yang seperti terjadi pada waktu-waktu lampau di bidang pendidikan.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
3.	Pelaksanaan terpadu memerlukan persiapan penataran guru-gurunya.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
4.	Tujuan pendidikan dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
5.	Pembelajaran terpadu memerlukan guru-guru yang berpengalaman mengajar di lapangan tanpa menambah pengayaan materi bahan pelajaran.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
6.	Penataran yang diikuti guru merupakan proses untuk mempersiapkan guru untuk mengembangkan kariernya.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
7.	Pembelajaran terpadu dari segi fisik menjadi padat dan dari segi isi menjadi banyak.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
8.	Setiap guru hendaknya dapat mengaktakan dirinya dalam mengembangkan ilmu yang ia miliki.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
9.	Pembelajaran terpadu adalah supaya dalam rangka menyesuaikan dengan kemajuan IPTEK.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

NO	PERNYATAAN	OPSI
10.	Pembelajaran terpadu membutuhkan pengembangan minat pendidik untuk memanfaatkan potensi lingkungan.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
11.	Tambahan-tambahan pengetahuan baru yang belum diperlukan untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas mengajar	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
12.	Pada dasarnya pendidikan dasar hanya memberikan bekal dasar baca, tulis, dan hitung.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
13.	Pembelajaran terpadu memerlukan penambahan beban tugas baru dalam mempelajari persiapan-persiapan pelaksanaan pembelajaran terpadu.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
14.	Pembelajaran terpadu membutuhkan pengembangan minat pendidik untuk memanfaatkan potensi lingkungan.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
15.	Penataran bagi guru bukan sarana pengembangan ilmu.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
16.	Pembelajaran terpadu menggunakan waktu belajar 30 menit untuk kelas 1 s/d kelas III di SD terlalu lama.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
17.	Pelaksanaan pembelajaran terpadu memberatkan beban belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
18.	Pelaksanaan pembelajaran terpadu memberikan beban kerja tambahan bagi pendidik di lapangan	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
19.	Saya sangat antusias mengikuti pelatihan pembelajaran terpadu, karena saya akan menjabarkannya dalam pembelajaran di sekolah.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

NO	PERNYATAAN	OPSI
20.	Saya sangat senang apabila saya dapat melaksanakan pembelajaran terpadu kepada siswa.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
21.	Saya mencita-citakan agar saya dapat mengajar dengan baik.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

B. Sikap Terhadap Pembelajaran Terpadu

NO	PERNYATAAN	OPSI
1.	Pengenalan dan pemahaman pelajaran pembelajaran terpadu merupakan langkah kurang penting saat ini.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
2.	Pembelajaran terpadu memerlukan persiapan pengayaan wawasan berpikir pendidikan bagi guru-guru.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
3.	Pembelajaran terpadu sebaiknya direncanakan lebih dahulu dengan baik.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
4.	Pembelajaran terpadu disusun sesuai dengan kebutuhan dalam peningkatan sumber daya manusia.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
5.	Pelaksanaan pembelajaran terpadu memerlukan tindakan guru untuk belajar mengantisipasi kebutuhan siswa masa kini dan masa depan.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
6.	Adanya pembelajaran terpadu merupakan tambahan kesulitan sekolah dalam melaksanakan program kegiatan belajar mengajar.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
7.	Sebenarnya pembelajaran terpadu itu adalah masih menekankan kepada pembelajaran yang mengacu kepada pengayaan kognitif.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

8.	Pelaksanaan pembelajaran terpadu memerlukan kesiapan di lapangan.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
9.	Pelaksanaan pembelajaran terpadu menciptakan kesempatan bagi guru-guru untuk mengembangkan tajuk-tajuk dalam mata pelajaran.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
10.	Dengan pembelajaran terpadu anak dapat memperoleh pengalaman bermakna.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
11.	Pembelajaran terpadu dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
12.	Sebaiknya pembelajaran terpadu dilakukan satu atau dua kali dalam sebulan	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
13.	Pembelajaran terpadu menuntut guru untuk mengembangkan model-model pada kegiatan belajar yang dapat mengembangkan potensi belajar siswa.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
14.	Pelaksanaan pembelajaran terpadu cenderung untuk menyertakan aktivitas guru memikirkan kemajuan belajar siswa.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
15.	Sebagian guru SD mengatakan bahwa pembelajaran terpadu yang dilaksanakan membantu anak berfikir global.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
16.	Pengajaran yang selama ini diberikan secara komersional perlu diperbaiki, kalau dibiarkan akan sulit bagi guru mengharapkan siswa berpikir kreatif.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
17.	Pembelajaran terpadu menuntut guru untuk mengembangkan model-model pada kegiatan belajar sehingga dapat mengembangkan potensi belajar siswa.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

18.	Integrasi sub-sub mata pelajaran dalam IPA/IPS akan lebih menyederhanakan tugas guru kelas dalam mengajar.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
19.	Tugas guru bertambah lagi karena harus siap mengikuti penataran pelaksanaan pembelajaran terpadu.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
20.	Pemerintah telah meningkatkan kualitas guru SD setara dengan DII PGSD, agar mampu mengajar dengan lebih baik lagi.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
21.	Alasan guru SD tidak melaksanakan pembelajaran terpadu adalah belum mengerti karena bukan ahlinya.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
22.	Dalam menilai hasil pembelajaran terpadu guru melakukannya sendiri.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
23.	Kadangkala guru melakukan koreksi sedang yang dilakukan oleh anak	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
24.	Penilaian dengan koreksi ilang antara siswa sabangku akan meningkatkan tugas guru.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

C. Kemampuan Guru

NO	PERNYATAAN	OPSI
1.	Kegiatan pembelajaran terpadu lebih banyak melibatkan anak sesuai dengan pengalaman sehari-hari.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
2.	Materi pelajaran dalam pembelajaran terpadu dipilih dan dikembangkan dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

NO	PERNYATAAN	OPSI
3.	Menentukan tema dalam pembelajaran terpadu lebih baik melibatkan murid juga.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
4.	Dalam menyusun evaluasi pembelajaran terpadu harus sesuai dengan tujuan.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
5.	Dalam evaluasi proses pembelajaran, guru menyiapkan format evaluasi siswa untuk setiap kali proses pembelajaran.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
6.	Sumber belajar untuk pembelajaran terpadu dipilih yang sesuai dengan tema.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
7.	Membuka kegiatan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dimulai dengan guru menentukan tema.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
8.	Media yang dipergunakan dalam pembelajaran terpadu lebih bermakna bersifat konkrit atau tiruannya.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
9.	Suasana pembelajaran yang tepat di sekolah dasar adalah anak aktif untuk menentukan sendiri materi pelajaran.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
10.	Dalam pembelajaran terpadu mengaktifkan anak dengan merancang suatu kegiatan yang menarik minat anak dan ditunjang media, pembelajaran yang memadai secara kuantitas dan kualitasnya.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
11.	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dengan melibatkan siswa untuk memakainya lebih bermanfaat dari media cetak yang ditempel di papan tulis.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
12.	Memberikan pujian dengan kata-kata dan menghargai hasil karya murid merupakan dorongan positif.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

NO	PERNYATAAN	OPSI
13.	Penilaian akhir kegiatan pembelajaran terpadu dilakukan tes akhir sebagai umpan balik.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
14.	Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur untuk menambah imajinasi siswa berpikir kreatif.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
15.	Menggunakan waktu pembelajaran terpadu untuk siswa kelas awal SD cukup 30 menit.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
16.	Penilaian proses pembelajaran terpadu antara lain menuliskan suatu kalimat yang terdiri dari subyek-predikat-obyek dengan kriteria dari baik sampai kurang.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
17.	Kriteria penilaian hasil pembelajaran terpadu antara lain ketepatan menggunakan tanda baca pada laporan kegiatan.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
18.	Dalam melaksanakan pembelajaran terpadu siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi supaya memperoleh pengalaman bermakna.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
19.	Alat dan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran terpadu dicantumkan dalam rencana pelajaran.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
20.	Tes untuk mengukur keberhasilan siswa sebaiknya dicantumkan dalam rencana pelajaran.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
21.	Untuk menghadapi anak yang sulit berkomunikasi, maka sebaiknya guru membantu membangkitkan imajinasinya dari pada membiarkan saja dengan alasan anak lainnya juga sudah dibantu.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
22.	Lebih baik guru memberikan pujian terhadap apa yang dibahas siswa dari pada berjalan mengelilingi kelas untuk menjaga ketertiban kelas.	a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

Kisi-kisi Penelitian

A. Kisi-kisi Persepsi Guru tentang Pembelajaran Terpadu

Dimensi	Indikator	Nomor butir	Jumlah
A. Pemahaman	1. Menjelaskan landasan pembangunan sepadan	1	1
	2. Tujuan pendidikan dasar	4	1
	3. Pelaksanaan PT	8, 22, 23	3
	4. Pengembangan minat pendidikan	11, 21	2
B. Pemberian Makna	1. Makna pembelajaran terpadu	2	1
	2. Isi pembelajaran terpadu	7	1
	3. Persiapan	3	1
	4. Kuliatis guru dalam pembelajaran terpadu	5, 16	2
	5. Motivasi dan kreativitas mengajar	2, 6	2
	6. Pengembangan profesional	15, 9	2
C. Penilaian terhadap pembelajaran terpadu	1. Pembelajaran terpadu dengan IPTEK	10	1
	2. Hakekat pendidikan dasar	17, 18	2
	3. Waktu belajar kelas 1 sd 3	13	1
	4. Persiapan pelaksanaan pembelajaran terpadu	14	1
	5. Pelaksanaan pembelajaran terpadu	19, 20	2
Jumlah			23

B. kisi-kisi sikap guru tentang pembelajaran terpadu

Dimensi	Indikator	Nomor butir	Jumlah
A. Konsistensi	1. Pengenalan dan pemahaman Pembelajaran terpadu	1,4,6,7,9	5
	2. Persiapan Pembelajaran terpadu	2,3,8,12	4
	3. Pelaksanaan Pembelajaran terpadu	9,10,11,15,16	5
	4. Motivasi dan kreativitas guru	17,21,22	3
B. Kecendrungan	1. Beban pelaksanaan	13,14	2
	2. Antisipasi guru dalam Pembelajaran terpadu	5,20	2
	3. Kewajiban guru dalam pembelajaran terpadu	19,24,25	3
	4. Tugas tambahan	23	1
	5. Pemulaian	26,27,28	3
Jumlah			28

C. kisi-kisi kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu

Dimensi	Indikator	Nomor butir	Jumlah
A. Perencanaan pembelajaran terpadu	1. Kemampuan merumuskan pembelajaran terpadu	1	1
	2. Menentukan tema pembelajaran terpadu	4	1
	3. Kemampuan mengorganisasikan bahan ajar.	3,22	2
	4. Kemampuan menentukan strategi pembelajaran	7,9	2
	5. Kemampuan merancang kegiatan pembelajaran terpadu	2,27	2
	6. Kemampuan membuat rancangan evaluasi	5,6	2
B. Pelaksanaan pembelajaran terpadu	1. Kemampuan menggunakan metode dan median sesuai dengan tujuan mengajar	8,20	2
	2. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa	11,24	2
	3. Kemampuan menggalakkan ketertiban siswa dalam proses dalam belajar mengajar	10,21,25	3
	4. Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran	12,26	2
	5. Kemampuan mengorganisasikan waktu dan ruang serta bahan dan perlengkapan pengajaran	16,17	2
C. Evaluasi	1. Kemampuan melaksanakan evaluasi selama dalam proses belajar mengajar	13,14,18	3
	2. Kemampuan melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran	15,19,23	3
		Jumlah	27

INTSTUMENT OBSERVASI KEMAMPUAN MENGAJAR PEMBELAJARAN TERPADU

1. Nama Guru :
2. NIP :
3. Tempat Mengajar :
4. Kelas :
5. Pokok Bahasan :
6. Waktu :

Petunjuk

- a. Ukurlah kemampuan mengajar guru dengan menggunakan skala nilai 1, 2, 3, 4 dengan ketentuan sebagai berikut
 - 1 berarti kurang sekali/tidak ada
 2. berarti kurang
 3. berarti sering
 4. berarti selalu/ relavan
- b. Beri tanda cek (✓) pada tempat yang tersedia sesuai dengan hasil pengukuran pada tiap-tiap aspek berikut ini.

A. Perencanaan Pembelajaran Terpadu

a. Indikator : kemampuan menentukan tujuan

1. Merumuskan tujuan pembelajaran (tik)
2. Rumusan tujuan berdasarkan karakteristik pembelajaran terpadu

1	2	3	4
1	2	3	4

b. Indikator : Kemampuan mengorganisasikan bahan ajar

3. Menentukan bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran terpadu
4. Menentukan tema yang akan diajarkan
5. Menentukan model pembelajaran terpadu

1	2	3	4
1	2	3	4
1	2	3	4

c. Indikator : kemampuan menentukan strategi pembelajaran

6. Menentukan metode sesuai dengan materi pembelajaran terpadu
7. Menentukan alat bantu/ media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran terpadu

1	2	3	4
1	2	3	4

d. Indikator : kemampuan merancang kegiatan pembelajaran terpadu

8. Menentukan jenis-jenis kegiatan pembelajaran
9. Menyusun pembagian waktu pembelajaran

1	2	3	4
1	2	3	4

10. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- e. *Indikator: kemampuan membuat rancangan evaluasi*
11. Menentukan jenis ketrampilan yang perlu dinilai
12. Menentukan jenis sikap ilmiah yang perlu dinilai
13. Menentukan bentuk penilaian
14. Membuat butir-butir penilaian

1	2	3	4
---	---	---	---

1	2	3	4
1	2	3	4
1	2	3	4
1	2	3	4

B. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

- a. *Indikator : kemampuan penggunaan metode dan media sesuai dengan tujuan mengajar*

15. Menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan dan lingkungan
16. Menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran dan lingkungan

1	2	3	4
---	---	---	---

1	2	3	4
---	---	---	---

- b. *Indikator : Kemampuan berkomunikasi dengan siswa*

17. Dalam menentukan tema melibatkan siswa
18. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pengajaran
19. Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam penerapan pembelajaran
20. Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap sesama siswa
21. Menutup pelajaran

1	2	3	4
---	---	---	---

1	2	3	4
---	---	---	---

1	2	3	4
---	---	---	---

1	2	3	4
---	---	---	---

1	2	3	4
---	---	---	---

- c. *Indikator : Kemampuan menggalakan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar*

22. Memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi
23. Memperkuat upaya siswa untuk memelihara keterlibatan

1	2	3	4
---	---	---	---

1	2	3	4
---	---	---	---

- d. *Indikator : Kemampuan untuk mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran*

24. Membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topik
25. Mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran

1	2	3	4
---	---	---	---

1	2	3	4
---	---	---	---

- e. *Indikator : kemampuan mengorganisasikan waktu dan ruang serta bahan dan perlengkapan pengajaran*

26. Menggunakan waktu pengajaran siswa secara efisien

1	2	3	4
---	---	---	---

27. Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur

1	2	3	4
---	---	---	---

f. Indikator : Kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar

28. Melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung

1	2	3	4
---	---	---	---

29. Mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian baik lisan, tertulis, maupun dengan pengamatan

1	2	3	4
---	---	---	---

30. Menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

1	2	3	4
---	---	---	---

Universitas Terbuka

Lampiran Ia.

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Guru

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	VAR00001	2.7632	.7510	38.0
2.	VAR00002	3.4474	.5549	38.0
3.	VAR00003	3.3684	.5413	38.0
4.	VAR00004	3.4474	.5549	38.0
5.	VAR00005	2.7632	.7510	38.0
6.	VAR00006	3.3158	.6619	38.0
7.	VAR00007	2.7632	.7510	38.0
8.	VAR00008	2.6316	.8829	38.0
9.	VAR00009	3.0789	1.0235	38.0
10.	VAR00010	3.3158	.6619	38.0
11.	VAR00011	3.2895	.6538	38.0
12.	VAR00012	3.2895	.7318	38.0
13.	VAR00013	2.8684	.9911	38.0
14.	VAR00014	2.7632	.7510	38.0
15.	VAR00015	3.2895	.7318	38.0
16.	VAR00016	3.2632	.7235	38.0
17.	VAR00017	2.3158	.6197	38.0
18.	VAR00018	3.1316	.7415	38.0
19.	VAR00019	3.3158	.7016	38.0
20.	VAR00020	2.4737	.6872	38.0
21.	VAR00021	3.1316	.5776	38.0
22.	VAR00022	3.4474	.5549	38.0
23.	VAR00023	2.7632	.7510	38.0

Lampiran 1b.

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Covariance Matrix

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	.5640				
VAR00002	.1088	.3080			
VAR00003	.1437	.2632	.2930		
VAR00004	.1088	.3080	.2632	.3080	
VAR00005	.5640	.1088	.1437	.1088	.5640
VAR00006	.0228	.1792	.1508	.1792	.0228
VAR00007	.5640	.1088	.1437	.1088	.5640
VAR00008	.5590	.0882	.1935	.0882	.5590
VAR00009	.1003	-.0092	.0242	-.0092	.1003
VAR00010	.1579	.0711	.0697	.0711	.1579
VAR00011	.0434	.1643	.1067	.1643	.0434
VAR00012	.1515	.2454	.2688	.2454	.1515
VAR00013	.3734	.2496	.2660	.2496	.3734
VAR00014	.5640	.1088	.1437	.1088	.5640
VAR00015	.1245	.1373	.0797	.1373	.1245
VAR00016	.1721	.1223	.0626	.1223	.1721
VAR00017	.1579	.0711	.0427	.0711	.1579
VAR00018	.0050	.1558	.0853	.1558	.0050
VAR00019	.1309	.1522	.0967	.1522	.1309
VAR00020	.1963	.0526	.0640	.0526	.1963
VAR00021	.0590	.1828	.1664	.1828	.0590
VAR00022	.1088	.3080	.2632	.3080	.1088
VAR00023	.5640	.1088	.1437	.1088	.5640
	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00006	.4381				
VAR00007	.0228	.5640			
VAR00008	.0114	.5590	.7795		
VAR00009	.1636	.1003	.0839	1.0477	
VAR00010	.1138	.1579	.2006	.0284	.4381
VAR00011	.1494	.0434	.0014	-.0235	.2304
VAR00012	.0953	.1515	.1636	.2738	-.0128
VAR00013	.0427	.3734	.3556	.1458	-.0654
VAR00014	.0228	.5640	.5590	.1003	.1579
VAR00015	.0683	.1245	.0825	.0306	.1223
VAR00016	.1038	.1721	.1266	.0057	.1579
VAR00017	-.0213	.1579	.1195	.0284	.0327
VAR00018	.0114	.0050	-.0583	-.0917	-.1508
VAR00019	.0868	.1309	.0925	.0555	.1408
VAR00020	.0085	.1963	.1792	.0427	.1166
VAR00021	.2006	.0590	.0768	.0164	.0654
VAR00022	.1792	.1088	.0882	-.0092	.0711
VAR00023	.0228	.5640	.5590	.1003	.1579

Lampiran 1c.

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Covariance Matrix

	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00011	.4275				
VAR00012	.0761	.5356			
VAR00013	.0932	.4175	.9822		
VAR00014	.0434	.1515	.3734	.5640	
VAR00015	.1842	.1031	.2553	.1245	.5356
VAR00016	.1650	.0839	.2518	.1721	.4623
VAR00017	.0142	.1223	.2048	.1579	.0953
VAR00018	.0420	.0960	.1529	.0050	.2582
VAR00019	.2034	.1223	.2589	.1309	.5007
VAR00020	.1294	.1024	.0100	.1963	.1024
VAR00021	.1230	.1230	.0178	.0590	.0149
VAR00022	.1643	.2454	.2496	.1088	.1373
VAR00023	.0434	.1515	.3734	.5640	.1245
	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00016	.5235				
VAR00017	.1038	.3841			
VAR00018	.2077	.0114	.5498		
VAR00019	.4552	.0868	.2546	.4922	
VAR00020	.0612	.1166	-.0370	.0896	.4723
VAR00021	.0185	-.0697	.0363	.0114	.0982
VAR00022	.1223	.0711	.1558	.1522	.0526
VAR00023	.1721	.1579	.0050	.1309	.1963
	VAR00021	VAR00022	VAR00023		
VAR00021	.3336				
VAR00022	.1828	.3080			
VAR00023	.0590	.1088	.5640		

Lampiran 1d.

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Correlation Matrix

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	1.0000				
VAR00002	.2611	1.0000			
VAR00003	.3534	.8760	1.0000		
VAR00004	.2611	1.0000	.8760	1.0000	
VAR00005	1.0000	.2611	.3534	.2611	1.0000
VAR00006	.0458	.4879	.4208	.4879	.0458
VAR00007	1.0000	.2611	.3534	.2611	1.0000
VAR00008	.8431	.1800	.4048	.1800	.8431
VAR00009	.1305	-.0163	.0436	-.0163	.1305
VAR00010	.3176	.1936	.1945	.1936	.3176
VAR00011	.0884	.4528	.3014	.4528	.0884
VAR00012	.2756	.6042	.6786	.6042	.2756
VAR00013	.5017	.4539	.4958	.4539	.5017
VAR00014	1.0000	.2611	.3534	.2611	1.0000
VAR00015	.2265	.3380	.2011	.3380	.2265
VAR00016	.3168	.3047	.1598	.3047	.3168
VAR00017	.3392	.2068	.1272	.2068	.3392
VAR00018	.0089	.3785	.2126	.3785	.0089
VAR00019	.2484	.3909	.2547	.3909	.2484
VAR00020	.3804	.1380	.1721	.1380	.3804
VAR00021	.1361	.5703	.5323	.5703	.1361
VAR00022	.2611	1.0000	.8760	1.0000	.2611
VAR00023	1.0000	.2611	.3534	.2611	1.0000
	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00006	1.0000				
VAR00007	.0458	1.0000			
VAR00008	.0195	.8431	1.0000		
VAR00009	.2415	.1305	.0929	1.0000	
VAR00010	.2597	.3176	.3432	.0420	1.0000
VAR00011	.3451	.0884	.0025	-.0351	.5325
VAR00012	.1968	.2756	.2532	.3656	-.0264
VAR00013	.0651	.5017	.4064	.1437	-.0997
VAR00014	.0458	1.0000	.8431	.1305	.3176
VAR00015	.1410	.2265	.1277	.0408	.2525
VAR00016	.2168	.3168	.1982	.0077	.3297
VAR00017	-.0520	.3392	.2184	.0448	.0798
VAR00018	.0232	.0089	-.0891	-.1209	-.3072
VAR00019	.1869	.2484	.1493	.0773	.3033
VAR00020	.0188	.3804	.2954	.0607	.2564
VAR00021	.5247	.1361	.1506	.0277	.1712
VAR00022	.4879	.2611	.1800	-.0163	.1936
VAR00023	.0458	1.0000	.8431	.1305	.3176

Lampiran 1e.

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Correlation Matrix

	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00011	1.0000				
VAR00012	.1591	1.0000			
VAR00013	.1438	.5756	1.0000		
VAR00014	.0884	.2756	.5017	1.0000	
VAR00015	.3850	.1926	.3520	.2265	1.0000
VAR00016	.3488	.1585	.3511	.3168	.8731
VAR00017	.0351	.2697	.3335	.3392	.2101
VAR00018	.0866	.1769	.2081	.0089	.4758
VAR00019	.4435	.2383	.3724	.2484	.9753
VAR00020	.2881	.2036	.0146	.3804	.2036
VAR00021	.3259	.2911	.0311	.1361	.0353
VAR00022	.4528	.6042	.4539	.2611	.3380
VAR00023	.0884	.2756	.5017	1.0000	.2265
	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00016	1.0000				
VAR00017	.2316	1.0000			
VAR00018	.3871	.0248	1.0000		
VAR00019	.8968	.1996	.4895	1.0000	
VAR00020	.1230	.2739	-.0726	.1859	1.0000
VAR00021	.0443	.1947	.0847	.0281	.2473
VAR00022	.3047	.2068	.3785	.3909	.1380
VAR00023	.3168	.3392	.0089	.2484	.3804
	VAR00021	VAR00022	VAR00023		
VAR00021	1.0000				
VAR00022	.5703	1.0000			
VAR00023	.1361	.2611	1.0000		

Lampiran 2a.

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Guru

	Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alph if It Delet
VAR00001	67.4737	77.6074	.7527	.	.893
VAR00002	66.7895	81.2518	.6569	.	.897
VAR00003	66.8684	81.4687	.6518	.	.897
VAR00004	66.7895	81.2518	.6569	.	.897
VAR00005	67.4737	77.6074	.7527	.	.893
VAR00006	66.9211	84.0206	.3027	.	.903
VAR00007	67.4737	77.6074	.7527	.	.893
VAR00008	67.6053	77.9751	.6014	.	.897
VAR00009	67.1579	84.5690	.1336	.	.912
VAR00010	66.9211	83.5882	.3392	.	.903
VAR00011	66.9474	83.2945	.3695	.	.902
VAR00012	66.9474	80.5377	.5374	.	.898
VAR00013	67.3684	77.1038	.5772	.	.898
VAR00014	67.4737	77.6074	.7527	.	.893
VAR00015	66.9474	80.8080	.5159	.	.899
VAR00016	66.9737	80.6209	.5378	.	.898
VAR00017	67.9211	83.9666	.3329	.	.903
VAR00018	67.1053	84.9616	.1917	.	.906
VAR00019	66.9211	80.5071	.5665	.	.898
VAR00020	67.7632	83.2127	.3547	.	.902
VAR00021	67.1053	84.3129	.3286	.	.903
VAR00022	66.7895	81.2518	.6569	.	.897
VAR00023	67.4737	77.6074	.7527	.	.893

Reliability Coefficients 23 items

Alpha = .9034 Standardized item alpha = .9097

Lampiran 2b.
Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Sikap Guru

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alph if It Delet
VAR00001	86.4054	90.7477	.9225	.	.912
VAR00002	86.4595	95.3108	.5473	.	.918
VAR00003	86.5405	91.0330	.7970	.	.913
VAR00004	86.5946	92.8033	.5724	.	.917
VAR00005	86.4324	93.4189	.5220	.	.918
VAR00006	86.4595	91.5886	.8548	.	.913
VAR00007	86.5135	92.5345	.6543	.	.916
VAR00008	86.4054	90.7477	.9225	.	.912
VAR00009	86.4595	92.6997	.5827	.	.917
VAR00010	86.2703	95.4249	.5227	.	.918
VAR00011	86.4595	91.6997	.7695	.	.914
VAR00012	87.1622	93.9730	.4330	.	.919
VAR00013	86.5405	95.0886	.4431	.	.919
VAR00014	87.6757	99.2808	.0556	.	.926
VAR00015	86.4324	94.6967	.6051	.	.917
VAR00016	87.3243	100.3363	-.0190	.	.929
VAR00017	86.6216	93.0195	.4991	.	.918
VAR00018	86.4324	96.7523	.3136	.	.921
VAR00019	86.4324	96.0856	.4091	.	.919
VAR00020	86.8378	94.8063	.3994	.	.920
VAR00021	87.7297	105.8694	-.3434	.	.934
VAR00022	86.8649	97.8979	.1658	.	.924
VAR00023	86.4054	90.7477	.9225	.	.912
VAR00024	86.4324	91.1967	.8847	.	.913
VAR00025	86.4054	90.7477	.9225	.	.912
VAR00026	86.4595	91.4775	.8659	.	.913
VAR00027	86.4054	90.7477	.9225	.	.912
VAR00028	86.4595	91.5330	.8603	.	.913

Reliability Coefficients 28 items

Alpha = .9208

Standardized item alpha = .9377

Lampiran 2c.

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Guru

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alp if I Dele
VAR00001	82.4474	57.3350	.2504	.	.83
VAR00002	82.8421	56.0284	.5199	.	.82
VAR00003	82.5000	57.3378	.3081	.	.82
VAR00004	82.9211	55.9125	.4280	.	.82
VAR00005	82.5263	57.0669	.3427	.	.82
VAR00006	82.7632	54.1316	.5596	.	.82
VAR00007	82.6842	56.7624	.3540	.	.82
VAR00008	82.8947	56.1508	.3542	.	.82
VAR00009	83.0526	54.4296	.3706	.	.82
VAR00010	83.3158	53.4651	.4181	.	.82
VAR00011	82.7105	55.2923	.4977	.	.82
VAR00012	82.5526	55.6593	.5326	.	.82
VAR00013	83.2632	57.8748	.1347	.	.83
VAR00014	82.4737	56.9587	.3218	.	.82
VAR00015	82.4737	56.6344	.3274	.	.82
VAR00016	82.8421	55.7041	.3136	.	.82
VAR00017	83.0000	56.2162	.3355	.	.82
VAR00018	83.1579	55.2717	.4405	.	.82
VAR00019	82.9737	53.7560	.6249	.	.81
VAR00020	83.2895	56.1031	.2312	.	.83
VAR00021	82.6316	55.9687	.4446	.	.82
VAR00022	82.6316	55.3741	.4348	.	.82
VAR00023	82.9474	55.1323	.4236	.	.82
VAR00024	82.8684	56.2795	.3605	.	.82
VAR00025	83.2105	58.5491	.0569	.	.84
VAR00026	83.3947	53.8129	.4355	.	.82
VAR00027	83.0000	57.2432	.2772	.	.83

Reliability Coefficients 27 items

Alpha = .8328

Standardized item alpha = .8456

Lampiran 2d.

SEBARAN DATA PENELITIAN

	x1	x2	y
1	75.00	75.00	72.00
2	60.00	62.00	65.00
3	64.00	65.00	65.00
4	73.00	70.00	75.00
5	64.00	70.00	66.00
6	70.00	73.00	65.00
7	70.00	80.00	84.00
8	70.00	77.00	84.00
9	67.00	75.00	67.00
10	60.00	67.00	63.00
11	63.00	60.00	60.00
12	68.00	67.00	68.00
13	65.00	70.00	68.00
14	70.00	70.00	73.00
15	70.00	76.00	70.00
16	68.00	67.00	66.00
17	75.00	74.00	78.00
18	60.00	65.00	67.00
19	68.00	70.00	68.00
20	62.00	62.00	62.00
21	59.00	65.00	59.00
22	70.00	73.00	70.00
23	72.00	77.00	72.00
24	85.00	84.00	87.00
25	83.00	88.00	88.00
26	70.00	69.00	73.00
27	70.00	68.00	73.00
28	78.00	75.00	79.00
29	75.00	75.00	72.00
30	74.00	75.00	75.00
31	72.00	70.00	64.00
32	65.00	70.00	65.00
33	69.00	68.00	69.00
34	72.00	70.00	72.00
35	72.00	72.00	70.00
36	70.00	75.00	74.00
37	75.00	75.00	76.00
38	70.00	73.00	73.00

Lampiran 3a.

Perhitungan Sebaran Data Persepsi Guru**Statistics**

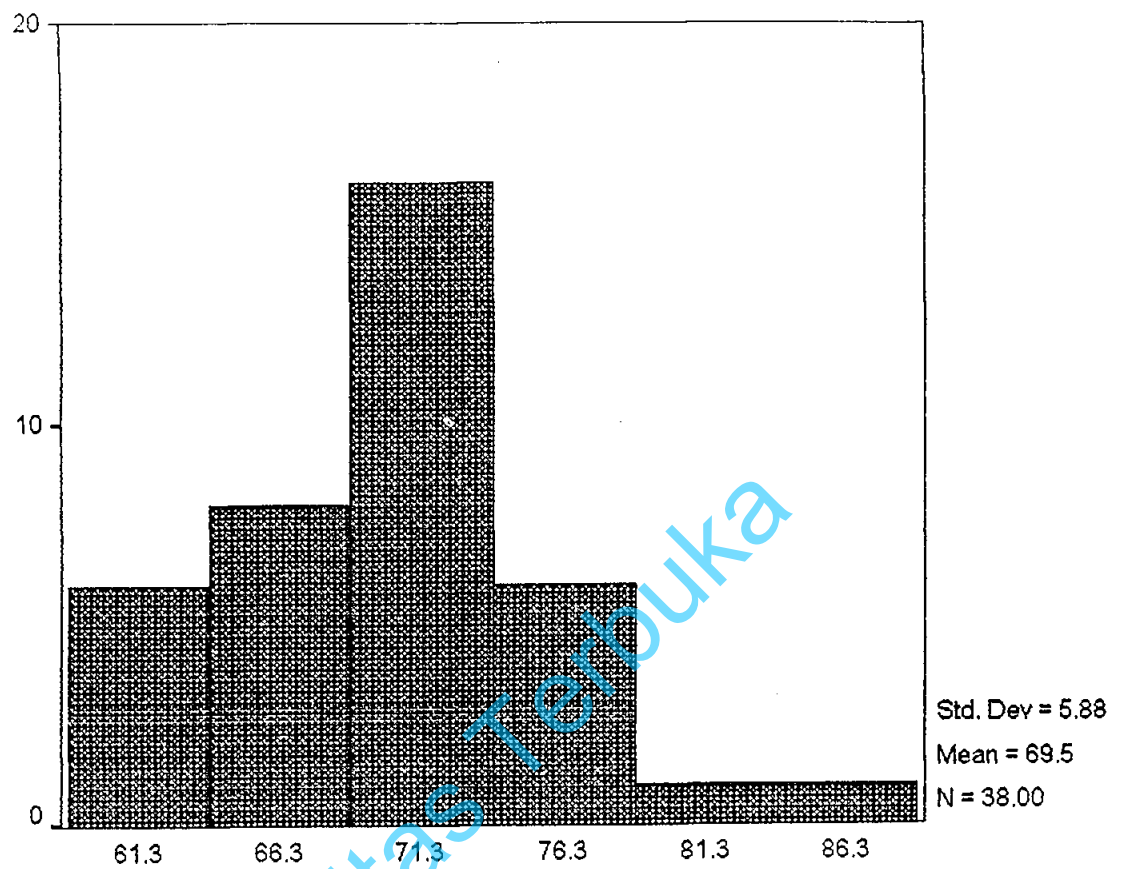
PERSEPSI GURU

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		69.5000
Std. Error of Mean		.9540
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		5.8806
Variance		34.5811
Range		26.00
Minimum		59.00
Maximum		85.00
Sum		2641.00

PERSEPSI GURU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59.00	1	2.6	2.6	2.6
	60.00	3	7.9	7.9	10.5
	62.00	1	2.6	2.6	13.2
	63.00	1	2.6	2.6	15.8
	64.00	2	5.3	5.3	21.1
	65.00	2	5.3	5.3	26.3
	66.00	1	2.6	2.6	28.9
	67.00	1	2.6	2.6	31.6
	68.00	2	5.3	5.3	36.8
	69.00	1	2.6	2.6	39.5
	70.00	10	26.3	26.3	65.8
	72.00	4	10.5	10.5	76.3
	73.00	1	2.6	2.6	78.9
	74.00	1	2.6	2.6	81.6
	75.00	4	10.5	10.5	92.1
	78.00	1	2.6	2.6	94.7
	83.00	1	2.6	2.6	97.4
	85.00	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Lampiran 3b.
Graph



Gambar : Histogram Persepsi Guru

Lampiran 3c
Perhitungan Sebaran Data Sikap Guru

Statistics

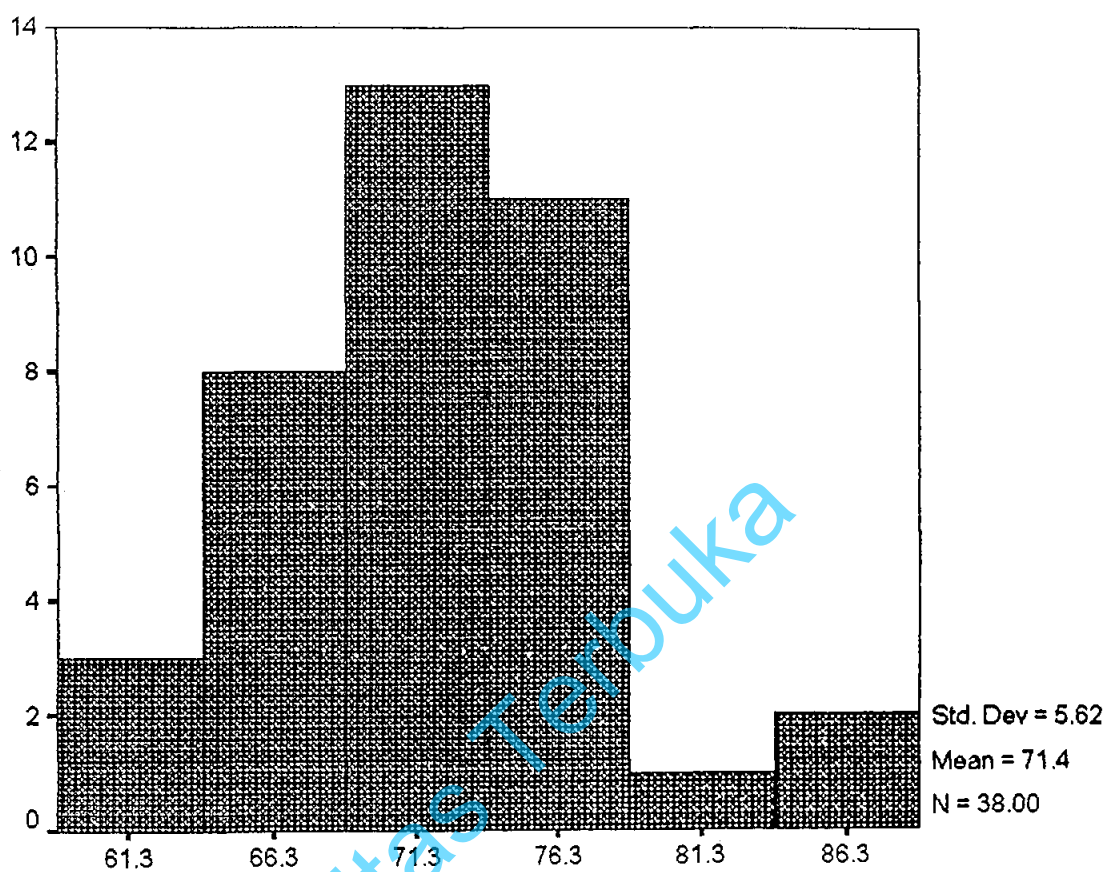
SIKAP GURU

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		71.4474
Std. Error of Mean		.9112
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		5.6170
Variance		31.5512
Range		26.00
Minimum		60.00
Maximum		86.00
Sum		2715.00

SIKAP GURU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60.00	1	2.6	2.6	2.6
62.00	2	5.3	5.3	7.9
65.00	3	7.9	7.9	15.8
67.00	3	7.9	7.9	23.7
68.00	2	5.3	5.3	28.9
69.00	1	2.6	2.6	31.6
70.00	8	21.1	21.1	52.6
72.00	1	2.6	2.6	55.3
73.00	3	7.9	7.9	63.2
74.00	1	2.6	2.6	65.8
75.00	7	18.4	18.4	84.2
76.00	1	2.6	2.6	86.8
77.00	2	5.3	5.3	92.1
80.00	1	2.6	2.6	94.7
84.00	1	2.6	2.6	97.4
86.00	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Graph



Gambar: Histogram Sikap Guru

Perhitungan Sebaran Data Kemampuan Guru

Statistics

KEMAMPUAN GURU

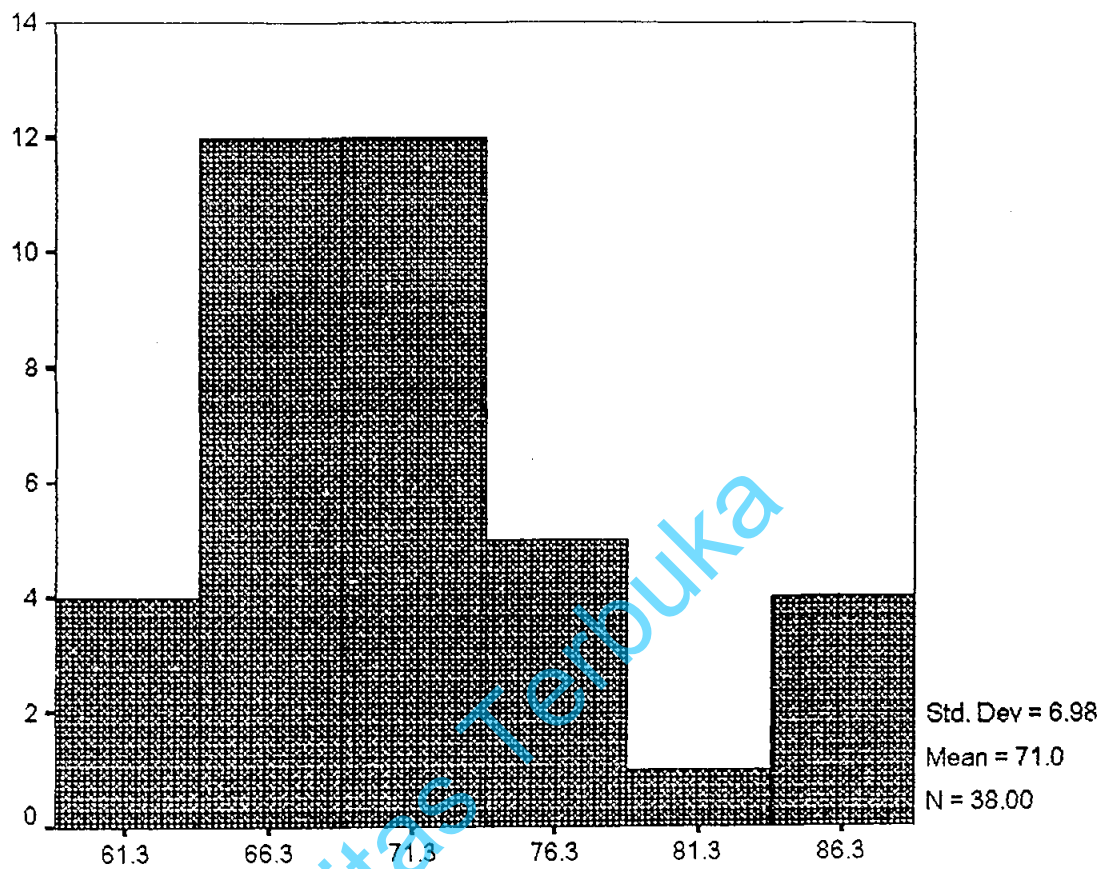
N	Valid	38
	Missing	0
Mean		70.9737
Std. Error of Mean		1.1318
Median		70.0000
Mode		65.00 ^a
Std. Deviation		6.9767
Variance		48.6750
Range		29.00
Minimum		59.00
Maximum		88.00
Sum		2697.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

KEMAMPUAN GURU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59.00	1	2.6	2.6	2.6
60.00	1	2.6	2.6	5.3
62.00	1	2.6	2.6	7.9
63.00	1	2.6	2.6	10.5
64.00	1	2.6	2.6	13.2
65.00	4	10.5	10.5	23.7
66.00	2	5.3	5.3	28.9
67.00	2	5.3	5.3	34.2
68.00	3	7.9	7.9	42.1
69.00	1	2.6	2.6	44.7
70.00	3	7.9	7.9	52.6
72.00	4	10.5	10.5	63.2
73.00	4	10.5	10.5	73.7
74.00	1	2.6	2.6	76.3
75.00	2	5.3	5.3	81.6
76.00	1	2.6	2.6	84.2
78.00	1	2.6	2.6	86.8
79.00	1	2.6	2.6	89.5
84.00	2	5.3	5.3	94.7
87.00	1	2.6	2.6	97.4
88.00	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Graph



Gambar : Histogram Kemampuan Guru

Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data Persepsi Guru

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERSEPSI GURU	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
PERSEPSI GURU	Mean		69.5000	.9540
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.5671	
		Upper Bound	71.4329	
	5% Trimmed Mean		69.2485	
	Median		70.0000	
	Variance		34.581	
	Std. Deviation		5.8806	
	Minimum		59.00	
	Maximum		85.00	
	Range		26.00	
	Interquartile Range		7.2500	
	Skewness		.372	.383
	Kurtosis		.593	.750

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERSEPSI GURU	.139	38	.061	.953	38	.204

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan: Dari tabel di atas harga signifikansi yang diperoleh sebesar = 0.061 (Kolmogorov-Smirnov) lebih besar dari taraf signifikansi uji sebesar $\alpha = 0.05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data Sikap Guru

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SIKAP GURU	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
SIKAP GURU	Mean		71.4474	.9112
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.6011	
		Upper Bound	73.2936	
	5% Trimmed Mean		71.2749	
	Median		70.0000	
	Variance		31.551	
	Std. Deviation		5.6170	
	Minimum		60.00	
	Maximum		86.00	
	Range		26.00	
	Interquartile Range		7.2500	
	Skewness		.336	.383
	Kurtosis		.520	.750

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SIKAP GURU	.128	38	.119	.968	38	.450

- a. Kesimpulan: Dari tabel di atas harga signifikansi yang diperoleh sebesar = 0.119 (Kolmogorov-Smirnov) lebih besar dari taraf signifikansi uji sebesar $\alpha = 0.05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Guru

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMAMPUAN GURU	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
KEMAMPUAN GURU	Mean		70.9737	1.1318
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.6805	
		Upper Bound	73.2669	
	5% Trimmed Mean		70.6930	
	Median		70.0000	
	Variance		48.675	
	Std. Deviation		6.9767	
	Minimum		59.00	
	Maximum		88.00	
	Range		29.00	
	Interquartile Range		8.5000	
	Skewness		.734	.383
	Kurtosis		.370	.750

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMAMPUAN GURU	.123	38	.159	.945	38	.089

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan: Dari tabel di atas harga signifikansi yang diperoleh sebesar = 0.159

(Kolmogorov-Smirnov) lebih besar dari taraf signifikansi uji sebesar $\alpha = 0.05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Perhitungan Uji homogenitas (Uji Bartlett)**2. Varians:**

Kelompok 1 (X_1):	$s_1^2 =$	5.88	34.5744
Kelompok 2 (X_2):	$s_2^2 =$	5.61	31.4721
Kelompok 3 (X_3):	$s_3^2 =$	6.97	48.5809

3. Hipotesis Statistik

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$$

H_1 : salah satu tanda = tidak berlaku

4. Tabel

Sampel	db	1/db		s_i^2	$\text{Log } s_i^2$	db $\text{Log } s_i^2$
1	37	0.03		34.57	1.54	56.83
2	37	0.03		31.47	1.50	55.42
3	37	0.03		48.58	1.69	62.40
Jumlah	111	0.08		-	-	174.76

5. Varian gabungan $= 38.2091$

$$\text{Log } s_i^2 = 1.582167$$

6. Nilai B $B = (\sum db) \text{Log } s_i^2 = 175.6206$

7. Harga χ^2

$$\chi^2_{\text{hitung}} = (\text{LN}10) \{B - (\sum db) \text{Log } 1.98981$$

Untuk $\alpha = 0.05$ dan $db = k-1 = 3-1=2$.

Karena $\chi_{\text{hitung}} < \chi_{\text{tabel}} = 1.98 < 5.99$

8. Kesimpulan

Ketiga kelompok data berasal dari populasi yang homogen

Perhitungan Uji Kelinearan

KEMAMPUAN GURU * PERSEPSI GURU

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUAN GURU * PERSEPSI GURU	Between Groups	(Combined)	1401.074	17	82.416	4.122	.002
		Linearity	1179.533	1	1179.533	58.99	.000
		Deviation from Linearity	221.541	16	13.846	.692	.770
	Within Groups		399.900	20	19.995		
	Total		1800.974	37			

KEMAMPUAN GURU * SIKAP GURU

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUAN GURU* SIKAP GURU	Between Groups	(Combined)	1437.884	15	95.859	5.808	.000
		Linearity	1246.806	1	1246.806	75.5	.000
		Deviation from Linearity	191.078	14	13.648	.827	.636
	Within Groups		363.089	22	16.504		
	Total		1800.974	37			

Perhitungan Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEMAMPUAN GURU	70.9737	6.9767	38
PERSEPSI GURU	69.5000	5.8806	38
SIKAP GURU	71.4474	5.6170	38

Correlations

		KEMAMPUAN GURU	PERSEPSI GURU	SIKAP GURU
Pearson Correlation	KEMAMPUAN GURU	1.000	.809	.832
	PERSEPSI GURU	.809	1.000	.820
	SIKAP GURU	.832	.820	1.000
Sig. (1-tailed)	KEMAMPUAN GURU	.000	.000	.000
	PERSEPSI GURU	.000	.000	.000
	SIKAP GURU	.000	.000	.000
N	KEMAMPUAN GURU	38	38	38
	PERSEPSI GURU	38	38	38
	SIKAP GURU	38	38	38

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIKAP GURU, PERSEPSI GURU		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN GURU

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.727	3.6476

Model Summary^a

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.741	50.180	2	35	.000

a. Predictors: (Constant), SIKAP GURU, PERSEPSI GURU

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN GURU

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1335.296	2	667.648	50.180	.000 ^a
	Residual	465.677	35	13.305		
	Total	1800.974	37			

a. Predictors: (Constant), SIKAP GURU, PERSEPSI GURU

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN GURU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.608	7.787		-.849	.402
	PERSEPSI GURU	.460	.178	.388	2.579	.014
	SIKAP GURU	.639	.187	.514	3.422	.002

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	PERSEPSI GURU	.809	.400	.222	.327	3.057
	SIKAP GURU	.832	.501	.294	.327	3.057

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN GURU

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PERSEPSI GURU	SIKAP GURU
1	1	2.995	1.000	.00	.00	.00
	2	3.944E-03	27.557	.97	.13	.06
	3	1.147E-03	51.097	.03	.87	.94

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN GURU

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	60.5725	86.4743	70.9737	6.0074	38
Residual	-7.1988	9.2504	-1.31E-15	3.5477	38
Std. Predicted Value	-1.731	2.580	.000	1.000	38
Std. Residual	-1.974	2.536	.000	.973	38

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN GURU



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ)
JAKARTA

Alamat : Kompleks Universitas Negeri Jakarta
Jl. Pemuda, Jakarta 13220
Telp. 4893638. 4751172. 4701577
Fax. 4701577 - 4751172

Nomor : /J31.30?II/2002
Lamp :
Hal : Mohon Ijin Penelitian

Jakarta, 29 April 2002

Kepada Yth: *yinc*
Kepala Seksi Pendidikan Dasar
Kecamatan Kebon Jeruk
Jakarta Barat

Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Dra Yayah Siti Mariah, M.Pd
NIP : 130 687 405
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I/IIIb
Jabatan : Asisten Ahli
Unit Kerja : UPBJJ-UT Jakarta
2. Nama : Dra Sukiniarti, M.Pd
NIP : 130686 740
Pangkat/Gol : Penata/IIIc
Jabatan : Lektor
Unit Kerja : UPBJJ-UT Jakarta

Yang bersangkutan akan mengadakan penelitian:

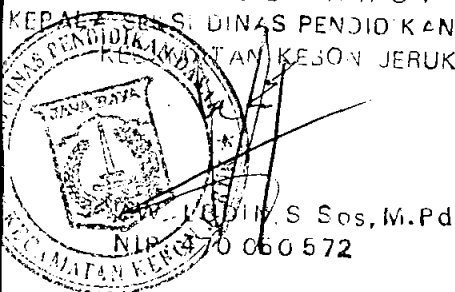
1. Judul : "Persepsi Guru dan Sikap Guru Tentang Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Mengajar di Sekolah Dasar".
2. Tempat : Wilayah Jakarta Barat
3. Lama Penelitian : 4 (empat) bulan

Demikian surat ini dibuat, mohon dengan hormat untuk berkenan memberikan surat izin/rekomendasi bagi yang bersangkutan mengadakan riset/survey di lapangan.

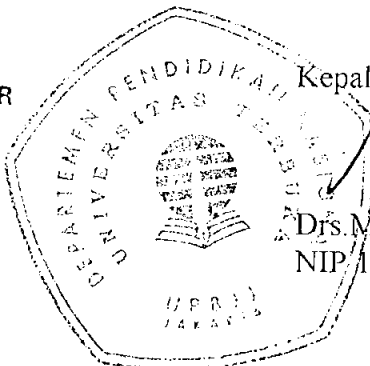
Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

M E N G E T A H U I

KEPALA SEKSI DINAS PENDIDIKAN DASAR
KECAMATAN KEBON JERUK



Sos, M.Pd
NIP. 060 572



Kepala UPBJJ - UT Jakarta

Dimyati
Drs. M. Dimyati Safari, MM.
NIP. 130 319 749